

**PENGARUH PROFESIONALISME GURU DAN MUSYAWARAH GURU
MATA PELAJARAN (MGMP) TERHADAP KINERJA GURU
SMP NEGERI DI TANAH JAWA KABUPATEN SIMALUNGUN**



TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Manajemen (M.M.)**

Diajukan Oleh :

FRANCISKUS JOSEP MANURUNG

NPM : 1810102033

**PROGRAM PASCA SARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN**

MEDAN

2020

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Franciskus Josep Manurung

NPM : 1810102033

Judul Tesis : Pengaruh Profesionalisme Guru dan Musyawarah Guru
Mata Pelajaran (MGMP) Terhadap Kinerja Guru SMP
Negeri Di Tanah Jawa Kabupaten Simalungun

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis ini merupakan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri. Saya tidak mencampurkan tanpa pengakuan bahan-bahan yang telah dipublikasikan sebelumnya atau ditulis oleh orang lain. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas HKBP Nommensen Medan dan saya juga bersedia apabila tulisan ini di publikasi oleh pihak Universitas HKBP Nommensen Medan.

Demikian pernyataan ini saya buat.

Medan,2020

Yang membuat pernyataan,

Franciskus Josep Manurung

ABSTRAK

PENGARUH PROFESIONALISME GURU DAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) TERHADAP KINERJA GURU SMP NEGERI DI TANAH JAWA KABUPATEN SIMALUNGUN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profesionalisme guru dan musyawarah guru mata pelajaran terhadap kinerja guru baik secara parsial maupun simultan.

Sampel pada penelitian ini adalah guru SMP Negeri Di Tanah Jawa yang berjumlah 30 orang. Data dalam penelitian ini adalah data primer. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket. Metode analisa yang digunakan adalah model Regresi Linear Berganda. Untuk menguji hipotesis secara simultan digunakan Uji F dan secara parsial digunakan Uji t.

Hasil dari pengujian yang dilakukan dengan SPSS diperoleh persamaan regresi berganda: $Y = 15,674 + 0,596 X_1 + 0,206 X_2$, yang berarti nilai konstanta sebesar 15,674 yang menunjukkan bahwa apabila profesionalisme guru dan musyawarah guru mata pelajaran diasumsikan bernilai nol, maka nilai dari kinerja guru adalah sebesar 15,674. Jika variabel bebas meningkat 1% maka kinerja guru akan meningkat.

Hasil hipotesa uji t_{hitung} variabel penelitian adalah variabel profesionalisme guru diperoleh $t_{hitung} 6,751$ dengan probabilitas signifikan 0,000 lebih kecil dari tingkat keyakinan (*level of significant*) $\alpha = 0,05$, variabel musyawarah guru mata pelajaran diperoleh $t_{hitung} 2,060$ dengan probabilitas signifikan 0,049 lebih kecil dari tingkat keyakinan (*level of significant*) $\alpha = 0,05$. Maka keputusan yang diambil adalah menolak H_0 dan menerima H_a , artinya profesionalisme guru dan musyawarah guru mata pelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri Di Tanah Jawa Kabupaten Simalungun

Kata Kunci : Profesionalisme Guru, Musyawarah Guru Mata Pelajaran , Dan Kinerja Guru

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF TEACHER PROFESSIONALISM AND TEACHER'S TEACHER MUSYAWARAH (MGMP) ON TEACHER PERFORMANCE STATE SMP IN TANAH JAWA, SIMALUNGUN DISTRICT

This study aims to examine the effect of teacher professionalism and subject teacher deliberation on teacher performance either partially or simultaneously.

The sample in this study were 30 teachers of SMP Negeri in Tanah Java. The data in this study are primary data. Data were collected using a questionnaire. The analysis method used is the Multiple Linear Regression model. To test the hypothesis simultaneously the F test is used and partially the t test is used.

The results of the tests carried out with SPSS obtained multiple regression equations: $Y = 15.674 + 0.596 X_1 + 0.206 X_2$, which means a constant value of 15.674 which indicates that if the professionalism of teachers and subject teacher deliberations is assumed to be zero, then the value of teacher performance is equal to 15,674. If the independent variable increases by 1%, the teacher's performance will increase.

The results of the hypothesis test of the research variable tcount is the variable of teacher professionalism obtained by tcount of 6.751 with a significant probability of 0.000 smaller than the level of confidence (level of significant) $\alpha = 0.05$, the subject teacher deliberation variable obtained tcount 2.060 with a significant probability of 0.049 smaller than the level of confidence (level of significant) $\alpha = 0.05$. Then the decision taken is to reject H_0 and accept H_a , meaning the professionalism of teachers and subject teacher deliberations has a positive and significant effect on teacher performance in SMP Negeri in Tanah Java, Simalungun Regency.

Keywords: Teacher Professionalism, Subject Teacher Deliberation, and Teacher Performance

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan penulis sampaikan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas berkat dan rahmatnya, sehingga Tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Tesis ini berjudul : “Pengaruh Profesionalisme Guru dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Di Tanah Jawa Kabupaten Simalungun”.

Penulis berharap, kiranya tulisan ini dapat memenuhi kriteria dan persyaratan yang dikehendaki oleh Program Pascasarjana Universitas HKBP Nommensen khususnya. Selama mengikuti perkuliahan sampai dengan tersusunnya dan selesainya tesis ini, penulis banyak menerima bimbingan, dorongan, dan bantuan baik moral maupun material yang tidak dapat dinilai harganya.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Haposan Siallagan, S.H., M.H., selaku Rektor Universitas HKBP Nommensen.
2. Bapak Dr. Pantas H. Silaban, S.E.,MBA.,selaku Direktur Pascasarjana Universitas HKBP Nommensen.
3. Bapak Prof.Dr.Pasaman Silaban,M.S.B.A Selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Universitas HKBP Nommensen.
4. Bapak Dr.Ferry Panjaitan, SE.,M.Si. Selaku Sekretaris Program Studi Magister Manajemen Universitas HKBP Nommensen.

5. Bapak Dr. Adanan Silaban, SE.,M.Si.,Ak.sebagai Dosen Pembimbing I, dan Bapak Dr. Jadongan Sijabat, SE.,M.Si.sebagai pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktunya dan memberi sumbangan, pemikiran, serta bimbingan untuk penyempurnaan tesis ini.
6. Bapak Dr.Ir.Jongkers Tampubolon, M.Sc Selaku Dosen Penguji I Dan Bapak Dr.Nikous Sihombing Selaku Dosen Penguji II.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Staf Pegawai Program Pascasarjana, khususnya program studi Manajemen Universitas HKBP Nommensen.
8. Teristimewa buat Orangtua saya yang terkasih yang telah membesarkan, membimbing, memberikan nasehat, dan dukungan doa yang diberikan selama ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak atau dorongan, bantuan dan bimbingannya. Kiranya Tuhan membalas segala budi baik yang telah diberikan dari mulai penulisan tesis sampai dengan selesainya.

Medan, Oktober 2020
Penulis

FRANCISKUS JOSEP MANURUNG

DAFTAR ISI

ABSTRAK

ABSTRACT

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Batasan Masalah	6
1.3 Rumusan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis.....	9
2.1.1 Pengertian Profesionalisme Guru	9
2.1.1.1 Kompetensi Profesionalisme Guru.....	10
2.1.1.2 Sistem Pembinaan Profesionalisme Guru.....	13
2.1.2 Pengertian MGMP.....	14
2.1.2.1 Tujuan dan Fungsi MGMP.....	17
2.1.3 Kinerja Guru	20

2.1.3.1 Pengertian Kinerja Guru.....	20
2.1.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru.....	22
2.1.3.3 Tujuan dan Manfaat Penilaian Kinerja Guru.....	24
2.2 Penelitian Terdahulu	26
2.3 Kerangka Konseptual.....	29
2.4 Hipotesis.....	30

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Rancangan Penelitian	32
3.1.1 Jenis penelitian.....	32
3.1.2 Rancangan Peneliti	32
3.2 Lokasi Penelitian	33
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	33
3.3.1 Populasi	33
3.3.2 Sampel	34
3.4 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional	34
3.4.1 Variabel Penelitian	34
3.4.2 Defenisi Operasional	35
3.5 Instrumen Penelitian	35
3.5.1 Uji Validitas Angket	38
3.4.2 Uji reliabilitas	39
3.6 Teknik Pengumpulan Data	39
3.7 Teknik Analisa Data	41
3.7.1 Analisis Deskriptif	41

3.7.2 Uji Asumsi Klasik.....	41
3.7.2.1 Uji Normalitas	41
3.7.2.2 Uji Multikolinieritas	42
3.7.2.1 Koefisien Korelasi	42
3.7.2.2 Koefisien Determinasi	44
3.7.2.5 Analisis Regresi Linier Berganda.....	44

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Responden	46
4.1.1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	46
4.1.2. Responden Berdasarkan Usia	47
4.1.3. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	48
4.2. Pembahasan	48
4.2.1 Kinerja Guru di SMP Negeri Tanah Jawa Kabupaten Simalungun.....	48
4.2.2 Profesionalisme guru di SMP Negeri Tanah Jawa Kabupaten Simalungun	51
4.2.3. Musyawarah Guru Mata Pelajaran di SMP Negeri Tanah Jawa Kabupaten Simalungun	53
4.3 Analisa Data	55
4.3.1. Uji Validitas.....	55
4.3.2. Uji Reliabilitas	59
4.3.3. Uji Asumsi Klasik	63
4.3.3.1. Uji Normalitas	63

4.3.3.2. Uji Multikolinearitas	64
4.3.4 Analisa Regresi Linear Berganda	65
4.3.5 Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi	66
4.3.6 Pengujian Hipotesis	67
4.3.6.1 Pengujian Hipotesis Satu	69
4.3.6.2 Pengujian Hipotesis Dua	70
4.3.6.3 Pengujian Hipotesis Tiga	71

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	72
5.2 Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Tabel	Halaman
2.1	Kerangka Konseptual	30

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
2.1	Penelitian Terdahulu	26
3.1	Instrumen Skala Likert	37
3.2	Profesionalisme Guru	37
3.3	Musyawah Guru Mata Pelajaran	38
3.4	Kinerja Guru	39
3.5	Intretasi Koefisien Korelasi Nilai r.....	43
4.1	Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	46
4.2	Responden Berdasarkan Usia	47
4.3	Responden Berdasarkan Pendidikan	48
4.4	Rekapitulasi Jawaban Responden Pada Variabel Kinerja Guru	49
4.5	Rekapitulasi jawaban Responden pada variabel Profesionalisme Guru	51
4.6	Rekapitulasi jawaban Responden pada variabel Musyawarah Guru Mata Pelajaran	53
4.7	Uji Validitas	56
4.8	Uji Reliabilitas	59
4.9	Uji Normalitas	63
4.10	Uji Multikolinearitas	64
4.11	Tabel Regresi Linear Berganda	65
4.12	Analisis Korelasi Dan Koefisien Determinasi.....	66

4.13	Tabel Uji t.....	68
4.14	Tabel Uji F	69

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru merupakan komponen paling utama dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapatkan perhatian sentral. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan yang strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peranan utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal disekolah. Guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.

Tuntutan zaman mengharuskan guru terus meningkatkan kualitasnya dalam melaksanakan tugas profesionalitasnya sebagai guru. Peningkatan kualitas tersebut dapat dilihat dari kinerja guru dalam mendidik siswanya sehingga siswa-siswanya mendapatkan prestasi akademik yang memuaskan. Kinerja guru yang baik tidak terlepas dari seorang guru yang profesional. Guru yang profesional adalah guru yang mampu melaksanakan tugas seorang guru dengan baik, dan dapat mengelola sumber daya pendidikan yang tersedia dan mengkoordinasikannya untuk keberhasilan pendidikan.

Uzer Usman (2010:14)“Pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang tidak

dapat memperoleh pekerjaan lain.” Dari pendapat para ahli di atas tentang pengertian profesional, maka dapatlah diambil suatu kesimpulan bahwa profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman kaya dibidangnya.

Seseorang dianggap profesional apabila mampu mengerjakan tugasnya dengan selalu berpegang teguh pada etika kerja, independen (bebas dari tekanan pihak luar), cepat (produktif), tepat (efektif), efisien dan inovatif serta didasarkan pada prinsip-prinsip pelayanan prima yang didasarkan pada unsur-unsur ilmu atau teori yang sistematis, kewenangan profesional, pengakuan masyarakat dan kode etik yang regulatif. Pengembangan wawasan dapat dilakukan forum pertemuan profesi atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), pelatihan ataupun upaya pengembangan dan belajar secara mandiri. Tugas dan peran guru dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama pendidikan dan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup .

Upaya peningkatan kualitas dapat dilakukan dengan berbagai hal seperti melalui pendidikan, pelatihan, dan program penyetaraan pendidikan, pembangunan kemampuan profesional guru dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan mengajar. Upaya lain yang dilakukan pemerintah melalui Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Dirjen PMPTK)

Depdiknas dengan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional yaitu dengan memberdayakan Kelompok Kerja Guru (KKG) Sekolah Dasar dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) SMP, SMA dan SMK. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai organisasi guru mata pelajaran sejenis merupakan organisasi profesi guru yang memiliki potensi dan daya dukung dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru yang berujung pada peningkatan kualitas pendidikan. MGMP mempunyai tugas dan tanggungjawab dalam membantu meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kompetensi guru.

MGMP merupakan wadah asosiasi atau perkumpulan bagi guru mata pelajaran yang berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar dan bertukar pikiran dan bertukar pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja guru. Keaktifan guru dalam mengikuti kegiatan MGMP sangat penting karena dapat meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran secara berkualitas di dalam kelas yaitu pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sebagai sebuah organisasi guru mata pelajaran, MGMP memiliki banyak peran, salah satunya adalah membantu para guru mata pelajaran untuk mengembangkan diri dan keprofesiannya. Oleh karena itu, perlu terus diupayakan agar peran ini dapat dioptimalkan oleh MGMP melalui penyelenggaraan berbagai kegiatan yang dapat dilakukan secara mandiri dan proaktif.

Namun pada saat ini kegiatan MGMP hanya dijadikan sebagai acara seremonial saja. Banyak guru-guru pada saat mengajar tidak melaksanakan

prosedur yang seharusnya dilaksanakan saat melakukan proses belajar mengajar. Banyak pandangan dari orang-orang yang mengatakan bahwa kegiatan MGMP hanya kegiatan yang tidak terlalu banyak memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas mengajar dari seorang guru. Peran guru mendapatkan materi maupun pengalaman dari kegiatan tersebut tidak diterapkan atau diaplikasikan secara maksimal dalam proses belajar mengajar.

Menurut Rusman (2013:50) kinerja adalah *performance* atau unjuk kerja. Kinerja dapat pula diartikan prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau hasil unjuk kerja. Jadi, kinerja adalah hasil dari suatu proses yang dilakukan manusia. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kinerja merupakan suatu wujud perilaku seorang atau organisasi dengan orientasi prestasi.

Menurut Ondi Saondi dan Aris Suherman (2010:21) kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Ukuran kinerja guru terlihat dari rasa tanggungjawabnya menjalankan amanah, profesi yang diembannya, rasa tanggungjawab moral di pundaknya. Semua itu akan terlihat kepada kepatuhan dan loyalitasnya di dalam menjalankan tugas keguruannya di dalam kelas dan tugas kependidikannya di luar kelas. Sikap ini dibarengi pula dengan rasa tanggungjawabnya mempersiapkan segala perlengkapan pengajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu, guru juga sudah mempertimbangkan akan metodologi yang akan digunakan, termasuk alat media pendidikan yang akan dipakai serta alat penilaian apa yang digunakan di dalam pelaksanaan evaluasi.

Berkenaan dengan standar kinerja guru, Piet A. Sahertian menjelaskan bahwa, standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: (1) Bekerja dengan siswa secara individual; (2) Persiapan dan perencanaan pembelajaran; (3) Pendayagunaan media pembelajaran; (4) Melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar; dan (5) Kepemimpinan yang aktif dari guru. Kinerja guru sangat menentukan kualitas hasil pendidikan, karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pendidikan/pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah.

Salah satu penyebab utama rendahnya mutu pendidikan di Indonesia ialah rendahnya kinerja guru (Tampubolon & Wijaya, 2019). Rendahnya kinerja guru dipengaruhi banyak faktor, baik internal maupun eksternal. Profesionalisme guru merupakan salah satu faktor internal yang perlu dipertimbangkan dalam upaya meningkatkan kinerja guru. Disiplin kerja guru berhubungan erat dengan kepatuhan dalam menerapkan peraturan sekolah. Disiplin kerja guru yang terabaikan akan menjadi budaya yang buruk sehingga menurunkan kinerja guru dalam menyelenggarakan proses pendidikan. Akibatnya, cita-cita pendidikan akan tetap menjadi mimpi yang jauh dari kenyataan.

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Profesionalisme Guru dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Tanah Jawa Kabupaten Simalungun”.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang seperti yang diuraikan di atas, tampaklah bahwa masalah yang ada kaitannya dengan tema penelitian cukup luas. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada keterkaitan antara profesionalisme guru dan MGMP serta kinerja guru SMP Negeri di Tanah Jawa Kabupaten Simalungun.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah profesionalisme guru berpengaruh terhadap kinerja guru SMP Negeri di Tanah Jawa Kabupaten Simalungun?
2. Apakah dalam mengikuti kegiatan MGMP berpengaruh terhadap kinerja guru SMP Negeri di Tanah Jawa Kabupaten Simalungun?
3. Apakah profesionalisme guru dalam mengikuti kegiatan MGMP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri di Tanah Jawa kabupaten simalungun?

1.4 Tujuan Penelitian

Agar penelitian memiliki arah yang jelas, maka harus ditetapkan terlebih dahulu tujuan yang hendak dicapai. Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Profesionalisme Guru dalam Kegiatan MGMP terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Tanah Jawa Kabupaten Simalungun.

2. Tujuan Khusus

- 1) Memperoleh gambaran yang objektif tentang pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Tanah Jawa Kabupaten Simalungun.
- 2) Memperoleh gambaran tentang pengaruh MGMP terhadap kinerja Guru SMP Negeri di Tanah Jawa Kabupaten Simalungun.
- 3) Memperoleh gambaran yang objektif tentang pengaruh profesionalisme guru terhadap kegiatan MGMP SMP Negeri di Tanah Jawa Kabupaten Simalungun.
- 4) Memperoleh gambaran tentang pengaruh secara bersamaan Profesionalisme guru dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Tanah Jawa Kabupaten Simalungun.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan penelitian selanjutnya dengan menambah variabel lain yang berhubungan dengan usaha mencapai

tujuan pendidikan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan untuk penelitian sejenisnya.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman baru bagi peneliti sebagai calon guru tentang pengaruh profesionalisme guru dan MGMP terhadap kinerja guru, selain itu juga sebagai media untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam penelitian, sehingga peneliti dapat menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan di lapangan. Secara konkritnya, sebagai media mengkorelasikan teori pendidikan dengan aplikasi teori pendidikan di lapangan.

2) Bagi Sekolah

Memberikan masukan bagi pihak sekolah untuk lebih meningkatkan kualitas kinerja guru dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru salah satunya profesionalisme guru dan MGMP.

3) Bagi Guru

Memberikan sumbangan bagi pihak guru dalam usaha meningkatkan kinerjanya dengan memperhatikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru.

4) Bagi Siswa

Memberikan sumbangan bagi siswa dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa dengan kompetensi yang telah dimiliki oleh guru dan informasi yang telah di dapat guru dalam kegiatan MGMP yang diikuti guru tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Profesionalisme Guru

Guru dituntut untuk mempunyai kewenangan mengajar berdasarkan kualifikasinya sebagai tenaga pengajar. Sebagai tenaga pendidik, setiap guru harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang pembelajaran. Dengan kemampuan tersebut, guru dapat melaksanakan perannya. Menurut Ali Mudlofir (2012:5) “profesionalitas adalah suatu sebutan terhadap kualitas sikap para anggota suatu profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk dapat melakukan tugas-tugasnya”. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Guru dan Dosen pasal 1 Menurut Undang-Undang Nomer 14 tahun 2005, professional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Selain itu menurut Kunandar (2007: 46) “Guru yang professional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi ini meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi sosial, maupun akademis”.

Berdasarkan yang telah dikemukakan diatas, seseorang yang profesional dapat dilihat dari kualitas sikap pengetahuan yang dimiliki untuk menjalankan tugas-tugasnya, guru yang profesional dituntut untuk harus memiliki kompetensi

yang layak untuk mengajar. Guru yang profesional dapat melaksanakan tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Selain itu, juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya. Guru yang profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, Negara, dan agamanya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi sosial, intelektual, moral, dan spiritual.

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis pahami bahwa, profesionalisme guru adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu, dalam konteks suatu pekerjaan yang memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus. Kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar meliputi kemampuan merencanakan, melakukan, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.

2.1.1.1 Kompetensi Profesionalisme Guru

Dalam pembahasan profesionalisme guru ini, selain membahas mengenai pengertian profesionalisme guru, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan mengenai kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional. Karena seorang guru yang profesional tentunya harus memiliki kompetensi profesional. Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru itu mencakup empat aspek sebagai berikut:

Dalam pasal 28 ayat 3 PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan pasal 10 ayat 1 UUD Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi guru terdiri dari:

1. Kompetensi Pedagogik, adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik;
2. Kompetensi Kepribadian, adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa;
3. Kompetensi Profesional, adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan;
4. Kompetensi Sosial, adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, pendidik dll;

Berdasarkan uraian di atas dapat difahami bahwa, profesionalisme guru berarti berhubungan dengan kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru atau kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Kegiatan lokakarya kurikulum pendidikan guru yang diselenggarakan oleh Proyek Pengembangan Pendidikan Guru (P3G), telah dirumuskan sejumlah kemampuan dasar guru profesional sebagai indikator profesionalisme guru sebagai berikut:

1. Menguasai bahan yakni menguasai bahan bidang studi;
2. Mengelola program belajar mengajar yakni merumuskan tujuan instruksional;
3. Mengelola kelas yakni mengatur tata ruang kelas;

4. Menggunakan media yakni memilih dan menggunakan media;
5. Menguasai landasan-landasan kependidikan;
6. Merencanakan program pengajaran;
7. Mengelola interaksi belajar mengajar;
8. Menguasai macam-macam metode;
9. Menilai kemampuan prestasi siswa
10. Mengenal fungsi dan program layanan bimbingan di sekolah;
11. Mengenal penyelenggaraan administrasi sekolah

Berdasarkan kutipan di atas dapat penulis pahami bahwa, menjadi seorang guru harus memiliki kemampuan seperti menguasai materi atau bahan ajar, karena jika guru tidak menguasai bahan ajar maka kegiatan belajar mengajar tidak akan menemukan keberhasilan, sehingga guru dan murid pun merasa tidak nyaman dengan kegiatan belajar mengajar yang akan disampaikan guru. Guru sebagai seorang yang profesional dalam hal ini, untuk lebih memudahkan dalam penelitian, maka peneliti menyederhanakan lagi menjadi tiga kategori guru profesional dengan rinci sebagai indikator yaitu:

- 1) Menguasai Bahan Pengajaran, ciri khas jasa sekolah (guru) dalam mendidik siswanya adalah membantu siswa dalam mengembangkan akalnya (bidang ilmu pengetahuan). Guru hendaknya menguasai bahan ajar wajib, bahan ajar pengayaan dan bahan ajar penunjang dengan baik untuk keperluan pengajarannya. Dalam hal ini guru dapat menyampaikan dan menjelaskan materi dengan baik dan dapat menjawab pertanyaan dari peserta didik.

- 2) Mengelola Proses Pembelajaran, guru diharapkan dapat menguasai secara fungsional tentang pendekatan sistem pengajaran, metode dan teknik mengajar, menguasai secara mendalam serta berstruktur bahan ajar, dan mampu merancang penggunaan fasilitas pengajaran. Dalam hal ini guru diharapkan mampu membuat atau menggunakan alat bantu atau media dalam pembelajaran, serta mampu memberikan motivasi kepada peserta didik.
- 3) Menilai Kemampuan Prestasi Siswa, setiap orang yang melakukan suatu kegiatan akan selalu ingin tahu hasil kegiatan yang dilakukannya. Juga orang yang melakukan kegiatan tersebut, berkeinginan mengetahui baik atau buruknya kegiatan yang dilakukannya melalui penilaian. Seperti halnya guru dan siswa merupakan orang-orang yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

2.1.1.2 Sistem Pembinaan Profesionalisme Guru

Pentingnya pembinaan terhadap guru yang berkompentensi harus direncanakan seperti halnya pelatihan, seminar, atau studi banding yang mana kegiatan tersebut akan sangat bermanfaat untuk memantapkan kompetensinya. Adapun karakteristik seorang pendidik/guru selain berkepribadian juga diharapkan dapat mewujudkan perilaku mengajar yang tepat. Karakteristik yang diharapkan adalah:

1. Memiliki minat yang besar terhadap pelajaran dan mata pelajaran yang diajarkannya.
2. Memiliki kecakapan untuk memperkirakan kepribadian dan suasana hati secara tepat serta membuat kontak dengan kelompoknya secara tepat.

3. Memiliki kesabaran, dan sensitivitas yang diperlukan untuk menumbuhkan semangat mengajar.
4. Memiliki pemikiran yang imajinatif (konseptual) dan praktis dalam usaha memberikan penjelasan kepada peserta didik.
5. Memiliki kualifikasi yang memadai dalam bidangnya, baik isi maupun metode.
6. Memiliki sikap terbuka, luwes, dan eksperimental dalam metode dan teknik

2.1.2 Pengertian MGMP

MGMP merupakan wadah asosiasi atau perkumpulan bagi guru mata pelajaran yang berada di suatu sanggar dan berjenjang mulai dari MGMP tingkat kota, wilayah, hingga MGMP internal di masing-masing sekolah yang berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar dan bertukar pikiran dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja guru sebagai praktik/pelaku perubahan reorientasi pembelajaran di kelas. Di dalam pedoman Depdiknas (2004:2) MGMP diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam meningkatkan kemampuan mengelola proses pembelajaran guru.

Fitrianingrum (2015:15) menyatakan bahwa:

“MGMP merupakan forum yang bertujuan untuk menanggapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Forum tersebut diperlukan sebagai wadah bagi guru untuk melakukan pertemuan dengan guru mata pelajaran sejenis serta untuk memperluas dan meningkatkan pengetahuan yang dimiliki demi kelancaran proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan”.

Menurut Raden Roro Suci Nurdianti (2013 : 53) dalam Tesisnya menyatakan bahwa:

“MGMP merupakan suatu forum kegiatan profesional guru mata pelajaran sejenis yang berada pada satu sekolah, wilayah, kabupaten/kota, dan provinsi, yang dapat di ikuti oleh semua guru mata pelajaran baik yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun guru honorer”.

Dapat disimpulkan bahwa MGMP adalah suatu forum atau wadah berkumpulnya guru mata pelajaran sejenis yang berada dalam suatu sanggar atau sekolah untuk saling berkomunikasi atau bertukar pikiran untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi yang mereka miliki dalam pelaksanaan pembelajaran yang bermutu sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Keterlibatan guru dalam kegiatan MGMP adalah keterlibatan sikap dan perbuatan nyata yang mendorongnya dalam kegiatan menyusun rencana, melakukan, memanfaatkan hasil, mengevaluasi, menanggung resiko dan bertanggung jawab kegiatan yang diselenggarakan MGMP. Kegiatan MGMP dikoordinasikan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan untuk mata pelajaran dipimpin oleh guru senior yang ditunjuk oleh kepala sekolah.

Forum musyawarah guru juga dapat menyusun dan mengevaluasi perkembangan kemajuan belajar peserta didik. Evaluasi kemajuan dilakukan secara berkala dan hasilnya digunakan untuk menyempurnakan rencana berikutnya. Kegiatan forum guru yang dilakukan secara intensif, dapat dijadikan sebagai wahana pengembangan diri guru untuk meningkatkan kapasitas dan

kemampuan serta menambah pengetahuan dan keterampilan dalam bidang yang diajarkan.

Mengingat bahwa MGMP merupakan wadah kegiatan mata pelajaran sejenis, dalam pelaksanaan kegiatannya mereka bersama-sama memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam penyelenggaraan pembelajaran. Pemecahan yang dilakukan secara musyawarah dan menganut paham demokratis, kemudian perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengelolaan pendidikan lainnya dipecahkan sendiri oleh guru melalui sharing atau saling tukar pengalaman, diskusi kelompok atau simulasi, dan hasil yang disepakati bersama digunakan sebagai pedoman pelaksanaan.

Kelangsungan penyelenggaraan MGMP menuntut partisipasi aktif dari semua guru, serta dukungan dari pengawas, kepala sekolah dan komite sekolah secara proporsional dan profesional. Pada dasarnya MGMP dibentuk atas kebutuhan profesional guru dalam rangka meningkatkan kemampuan dan keterampilan sehingga meningkatkan mutu pembelajaran. Kegiatan MGMP yang efektif perlu ditunjang dengan strategis yang memadai sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Melalui forum musyawarah guru, diharapkan persoalan dapat diatasi, termasuk bagaimana mengembangkan kurikulum, silabus dan RPP. Sehingga nantinya guru mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, mencari dan mengembangkan berbagai alternatif pembelajaran yang tepat serta menemukan berbagai variasi metode dan variasi media untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2.1.2.1 Tujuan dan Fungsi MGMP

Secara umum MGMP bertujuan untuk memperluas wawasan para guru dan memberi kesempatan kepada mereka agar dapat meningkatkan kompetensi dan profesionalitasnya sehingga dapat memberikan layanan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat. Tujuan diselenggarakannya MGMP menurut pedoman MGMP (Depdiknas, 2004:2) terdapat tujuan umum dan tujuan khusus yaitu:

1. Tujuan umum

Mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam meningkatkan profesionalisme guru.

2. Tujuan khusus

- 1) Memperluas wawasan dan pengetahuan guru mata pelajaran dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 2) Mengembangkan kultur kelas yang kondusif sebagai tempat proses pembelajaran yang menyenangkan, mengasyikkan dan mencerdaskan siswa.
- 3) Membangun kerjasama dengan masyarakat sebagai mitra guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Menurut Mangkoesapoetra (2004:2) tujuan diselenggarakannya MGMP adalah untuk:

1. Memotivasi guru, meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan dan membuat evaluasi program pembelajaran dalam rangka meningkatkan keyakinan diri sebagai guru profesional.
2. Meningkatkan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan.
3. Mendiskusikan permasalahan yang dihadapi dan dialami oleh guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan mencari solusi alternative pemecahan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran masing-masing, guru, sekolah, dan lingkungannya.

Selanjutnya tujuan MGMP juga dikemukakan pada standar KKG dan MGMP (Depdiknas, 2008:4) yaitu:

1. Memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal, khususnya penguasaan substansi materi pembelajaran, menyusun silabus, menyusun bahan-bahan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, memkasimalkan pemakaian sarana/prasarana belajar, memanfaatkan sumber belajar, dan sebagainya.
2. Memberi kesempatan kepada anggota kelompok kerja atau musyawarah kerja untuk berbagi pengalaman serta saling memberikan bantuan atau umpan balik.
3. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta mengadopsi pendekatan pembaharuan dalam pembelajaran yang lebih profesional bagi peserta kelompok kerja atau musyawarah kerja.

4. Memberdayakan dan membantu anggota kelompok kerja dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di sekolah.
5. Mengubah budaya kerja anggota kelompok kerja atau musyawarah kerja (meningkatkan pengetahuan, kompetensi, dan kinerja), dan mengembangkan profesionalisme guru melalui kegiatan-kegiatan pengembangan profesionalisme di tingkat MGMP.
6. Meningkatkan mutu proses pendidikan dan pembelajaran yang tercermin dari peningkatan hasil belajar peserta didik.
7. Meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan-kegiatan di tingkat MGMP.

Fungsi MGMP menurut Mangkoesapoetra(2004) antara lain:

1. Menyusun program jangka panjang, menengah, dan jangka pendek serta mengatur jadwal dan tempat kegiatan secara rutin.
2. Memotivasi para guru untuk berperan aktif dalam berbagai kegiatan secara rutin, baik di tingkat sekolah, sanggar, wilayah maupun kota.
3. Meningkatkan mutu kompetensi profesional dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi pembelajaran sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
4. Mengembangkan program layanan supervisi akademik dan klinis yang berkaitan dengan PAIKEM sesuai dengan standar proses.
5. Mengembangkan silabus dan melakukan Analisis Materi Pelajaran (AMP), Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), Satuan Pelajaran (Satpel), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
6. Mengupayakan lokakarya, simposium dan kegiatan sejenis atas dasar inovasi

manajemen kelas, manajemen pembelajaran efektif dengan pendekatan PAIKEM berdasarkan penelitian dan fakta-fakta dilapangan.

7. Merumuskan model pembelajaran yang variatif, media dan sumber belajar yang efektif.
8. Berpartisipasi dalam kegiatan forum tingkat Provinsi AGMP nasional serta berkolaborasi dengan MKKS secara proporsional dan profesiona
9. Melaporkan hasil kegiatan secara rutin setiap semester kepada dinas pendidikan.
10. Memprakarsai pembentukan aosiasi guru mata pelajaran (AGMP) dan menyusun AD/ART MGMP Kabupaten/Kota.

2.1.3 Kinerja Guru

2.1.3.1 Pengertian Kinerja Guru

Guru dalam proses pembelajaran memiliki proses penting terutama dalam membantu peserta didik untuk membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan ketepatan logika intelektual, serta menciptakan kondisi-kondisi untuk sukses dalam belajar. Dengan terciptanya kondisi yang baik antara kepala sekolah dengan guru, dan guru dengan siswa dalam proses pembelajaran dapat mempercepat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru, dan ini merupakan suatu sistem kinerja yang memberi nilai tambah bagi sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas siswa dalam belajar .

Menurut Rusman (2013:50) kinerja adalah *performance* atau unjuk kerja. Dengan kata lain kinerja adalah hasil dari suatu proses yang dilakukan manusia.

Menurut Sulistyorini dalam Ondi Saondi dan Aris Suherman (2010:20) kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan.

Menurut Devi dalam jurnalnya (2012:19) kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah tingkat keberhasilan seseorang guru atau kelompok dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya dalam proses pembelajaran.

Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar.

Ukuran kinerja guru secara terperinci dijelaskan dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 Guru dan Dosen pasal 35 ayat 1, 2, dan 3 yaitu:

Ayat 1:

Beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan.

Ayat 2:

Beban kerja guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah sekurang-kurangnya 24 jam (dua puluh empat) jam tatap muka dan sebanyak-banyaknya 40 (empat puluh) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu.

Ayat 3:

Ketentuan lebih lanjut mengenai beban kerja guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) diatur oleh pemerintah.

Kinerja guru akan baik jika guru telah melakukan unsur-unsur pengajaran yang profesional. Unsur-unsur pengajaran tersebut antara lain kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai, dan mengembangkan bahan pembelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, kreativitas dalam pelaksanaan pengajaran, kerjasama dengan semua warga sekolah, kepemimpinan yang menjadi panutan siswa, kepribadian yang baik, jujur, dan objektif dalam membimbing siswa serta tanggung jawab terhadap tugasnya.

2.1.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Marwanto (2009:5) menyatakan bahwa kinerja karyawan atau pegawai dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Faktor internal pegawai
 - 1) Pengetahuan

- 2) Keterampilan
 - 3) Etos kerja
 - 4) Pengalaman kerja
 - 5) Motivasi kerja
2. Faktor internal organisasi
 - 1) Kompensasi
 - 2) Kepemimpinan
 - 3) Budaya organisasi
 3. Faktor eksternal organisasi
 - 1) Kehidupan ekonomi
 - 2) Politik
 - 3) Sosial
 - 4) Budaya masyarakat

Menurut Martinis Yamin (2010:129), faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru antara lain sebagai berikut:

1. Faktor personal atau individual, meliputi unsur pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kepercayaan diri, motivasi, dan komitmen yang dimiliki oleh tiap individu tiap guru.
2. Faktor kepemimpinan, memiliki aspek kualitas manajer dan tim leader dalam memberikan dorongan, semangat, arahan, dan dukungan kerja kepada guru.
3. Faktor tim meliputi dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakan, dan keeratan anggota tim.

4. Faktor sistem, meliputi sistem kerja fasilitas kerja yang diberikan oleh pimpinan sekolah, proses organisasi (sekolah), dan kultur kerja dalam organisasi (sekolah).
5. Faktor kontekstual (situasional), meliputi tekanan dan perubahan lingkungan eksternal (sertifikasi guru) dan internal (motivasi guru).

Menurut E. Mulyasa (2007:227) sedikitnya terdapat sepuluh faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru, baik faktor internal maupun eksternal, yaitu:

1. Dorongan untuk bekerja
2. Tanggung jawab terhadap tugas
3. Minat terhadap tugas
4. Penghargaan terhadap tugas
5. Peluang untuk berkembang
6. Perhatian dari kepala sekolah
7. Hubungan interpersonal dengan sesama guru
8. MGMP dan KKG
9. Kelompok diskusi terbimbing
10. Layanan perpustakaan.

2.1.3.3 Tujuan dan Manfaat Penilaian Kinerja Guru

Pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No.16 Tahun 2009 mengatakan bahwa penilaian kinerja guru adalah penilaian yang dilakukan terhadap setiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatannya. Evaluasi kinerja

guru merupakan sebuah sistem pengelolaan kinerja berbasis guru yang dibuat untuk menilai/mengevaluasi tingkat kinerja guru secara individu dalam rangka mencapai kinerja sekolah secara maksimal yang berdampak pada peningkatan prestasi peserta didik. Di dalam Pedoman PPKG (2012:15) tujuan pelaksanaan evaluasi kinerja guru ialah sebagai berikut:

1. Menentukan tingkat kompetensi seorang guru.
2. Meningkatkan kinerja guru dan sekolah.
3. Menyajikan suatu landasan untuk pengambilan keputusan dalam mekanisme penetapan efektif atau kurang efektifnya kinerja guru.
4. Menyediakan landasan untuk program pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru.
5. Menjamin bahwa guru melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya serta mempertahankan sikap-sikap yang positif dalam mendukung pembelajaran peserta didik untuk mencapai prestasinya.
6. Menyediakan dasar dalam sistem peningkatan promosi dan karier guru serta bentuk penghargaan lainnya.

Hasil penilaian kinerja juga merupakan dasar untuk melakukan perbaikan, pembinaan, dan pengembangan serta memberikan nilai prestasi kerja dan perolehan angka kredit guru dalam rangka pengembangan kariernya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Jika semua ini dapat dilakukan dengan baik dan obyektif, pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing dapat segera diwujudkan sehingga

kita dapat membangun bangsa yang bermartabat. Hal ini dimungkinkan karena guru memiliki kinerja dan dedikasi tinggi akan dapat merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran secara efektif, efisien, dan akuntabel.

2.2 Penelitian Terdahulu

Hasil Penelitian terdahulu merupakan referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Dalam penelitian tersebut terdapat kesamaan permasalahan penelitian dalam tabel dibawah ini :

Tabel 2.1
Penelitian yang Terdahulu

NO	NAMA/TAHUN	HIPOTESIS	HASIL
1	Darmini/ 2012	Pengaruh Profesionalisme Guru dan Pengalaman Mengajar terhadap Kinerja Guru SMP N Gombang Cawas Klaten	<p>Hasil analisis regresi memperoleh persamaan garis regresi: $Y = 28,887 + 0,372 X_1 + 0,226 X_2$. Persamaan menunjukkan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh profesionalisme guru dan pengalaman mengajar</p> <p>. Hal ini berdasarkan analisis regresi linier ganda</p> <p>(uji t) diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,919 > 2,021$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,00 dengan sumbangan efektif sebesar 29,44%. Hal ini berdasarkan analisis variansi regresi</p>

			<p>linier ganda (uji F) diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $6,167 > 3,230$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,000$. 4) Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,557$ menunjukkan bahwa besarnya pengaruh antara profesionalisme guru dan pengalaman mengajar secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMP Negeri 2 Gombang Cawas Klaten adalah sebesar $55,7\%$, sedangkan $44,3\%$ sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.</p>
2	Aprilia Nia Permatasari/ 2016	Efektivitas Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Guru di SMP Se-Kecamatan Pandan Kabupaten Pasuruan	<p>Diperoleh persamaan regresi linear sederhana yaitu, $Y = 26,982 + 0,562X$. Nilai uji signifikan sebesar $0,000$ yang berarti nilai signifikansi $< 0,05$. Uji t dengan t_{hitung} sebesar $7,385$ dengan nilai signifikansi $0,001$.</p> <p>Berdasarkan hasil yang didapat oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penyelenggaraan MGMP terhadap tingkat kinerja</p>

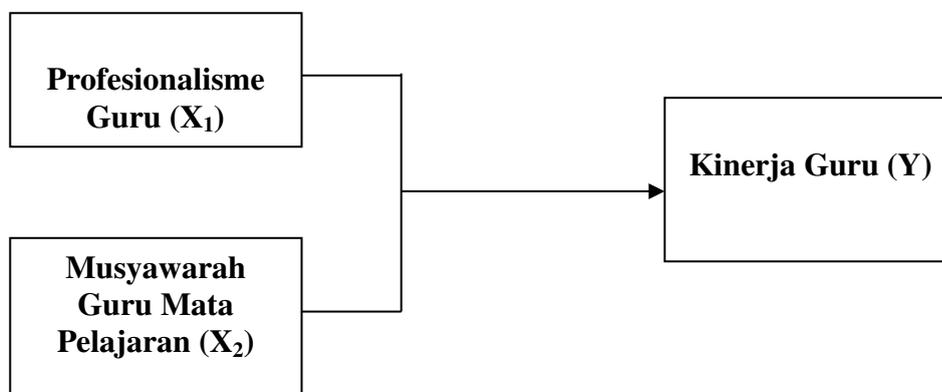
			guru di SMP Se-Kecamatan Pandan.
3	Devi /2012	Hubungan Antara Aktifitas Mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dan Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan	<p>Dari hasil output program SPSS diketahui bahwa koefisien korelasi antara variabel X dan Y (aktifitas mengikuti MGMP dan kinerja guru) adalah 0,737 dengan tingkat probabilitas 0,000. Koefisien korelasi sebesar 0,737 mengandung arti hubungan antara kedua variabel sangat kuat. Selain itu karena probabilitas yang diperoleh 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka H_1 yang berbunyi ada hubungan yang signifikan antara aktifitas mengikuti MGMP dan kinerja guru di SMP Negeri 1 Pangkalan Kerinci diterima. Dengan sendirinya H_0 yang berbunyi tidak ada hubungan yang signifikan antara aktifitas mengikuti MGMP dan kinerja guru di SMP Negeri 1 Pangkalan Kerinci ditolak. Dengan kata lain semakin aktif guru mengikuti MGMP maka semakin baik kinerja</p>

			guru tersebut.
--	--	--	----------------

2.3 Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2013:60) Kerangka berfikir adalah merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi dengan masalah yang penting. Kerangka berfikir berguna untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapatkan dari konsep ilmu/teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang didapatkan pada tinjauan pustaka atau merupakan ringkasan dari tujuan pustaka yang dihubungkan dengan garis sesuai variabel yang diteliti. Tinjauan pustaka berisi semua pengetahuan (teori, konsep, prinsip, hukum maupun proposisi) yang nantinya bisa membantu untuk menyusun kerangka berfikir dan operasional penelitian. Temuan hasil peneliti yang telah ada sangat membantu dan mempermudah peneliti dalam membuat kerangka konseptual. Kerangka berfikir diharapkan akan memberikan gambaran dan mengarahkan asumsi mengenai variabel-variabel yang akan diteliti. Kerangka berfikir memberikan petunjuk kepada peneliti di dalam merumuskan masalah penelitian. Berikut ini gambar kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Profesionalisme guru adalah sikap seorang professional yang menjunjung tinggi kemampuan profesinya, ia akan bekerja dan mengerjakan sesuatu sesuai bidangnya. MGMP adalah partisipasi guru dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan MGMP. Indikator pengukuran keterlibatan guru dilihat dari kehadiran guru dan keaktifan guru dalam kegiatan MGMP. Kinerja guru dalam penelitian ini didefinisikan sebagai hasil kerja yang dicapai guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya, yang meliputi kegiatan guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing, dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan.

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan didasarkan pada teori dan belum menggunakan fakta. Oleh karena itu, setiap penelitian yang dilakukan memiliki suatu hipotesis atau jawaban sementara terhadap penelitian yang akan

dilakukan. Dari hipotesis tersebut akan dilakukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan apakah hipotesis tersebut benar adanya atau tidak benar adanya.

Berdasarkan penjelasan teori dan kerangka berfikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_1 = Profesionalisme guru dan MGMP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri Di Tanah Jawa Kabupaten Simalungun .

H_2 = Musyawarah Guru Mata Pelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri Di Tanah Jawa Kabupaten Simalungun .

H_3 = Profesionalisme guru dalam mengikuti kegiatan MGMP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri Di Tanah Jawa Kabupaten Simalungun .

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif dan metode kuantitatif, karena penelitian ini digunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai permasalahan (keadaan), mengetahui keberadaan suatu masalah, besarnya masalah, luasnya masalah dan pentingnya masalah. Pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian angket kuesioner.

3.1.2 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Merumuskan masalah penelitian dan menemukan tujuan survei. Peneliti menentukan judul yang sesuai dengan masalah yang hendak di bahas yakni “Pengaruh Profesionalisme Guru dan MGMP Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Di Tanah Jawa Kabupaten Simalungun”.
2. Peneliti melakukan survei dan mengunjungi lokasi penelitian dengan tujuan mengetahui lokasi dan melakukan pendekatan.
3. Melakukan observasi seputar lokasi penelitian dan jumlah guru.
4. Membuat Kuesioner
5. Pekerjaan lapangan/melakukan penelitian serta dokumentasi.
6. Pengolahan data.
7. Analisis data yaitu kegiatan yang membutuhkan ketelitian dalam menentukan teknik menganalisis data agar sesuai dengan jenis data.

8. Pelaporan merupakan hasil dan ringkasan dari penelitian dan rekomendasi yang diberikan oleh penulis.

3.2 Lokasi Penelitian

Untuk melakukan penelitian tidak pernah terlepas dari tempat atau lokasi penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data. Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru SMP Negeri Di Tanah Jawa, maka peneliti memilih lokasi sekolah dibawah ini yang menjadi lokasi penelitian, yaitu:

1. Nama Sekolah : SMP Negeri Tanah Jawa Kabupaten Simalungun
Alamat : Jl. Besar Siantar-Tanah Jawa ,Balimbingan, Kec
Tanah Jawa, Kab Simalungun Prov. Sumatera Utara
Objek Penelitian : Profesionalisme Guru dan MGMP SMP Negeri
Tanah Jawa

3.2 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Guru SMP Negeri di Tanah Jawa yang berjumlah 118 orang guru.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi yang dipilih sebagai sumber data. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:108) Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua dan Sebaliknya jika Subyeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25%. Dalam hal ini menurut populasi yang lebih dari 100, maka peneliti mengambil sampel sebesar 25% yaitu sebesar 30 sampel. Alasan peneliti menggunakan 25% karena jumlah guru SMP Negeri Di Tanah Jawa 118 tidak mungkin diambil semua menjadi sampel dan agar semua SMP Negeri Di tanah Jawa Terwakili menjadi sampel.

3.4 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:38) variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel eksogen (*Independent Variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi dan menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah Profesionalisme Guru (X_1).
2. Variabel Endogen (*Dependent Variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi, yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel endogen pada penelitian ini adalah Kinerja Guru (Y).

3. Variabel Intervening (*Intervening Variable*) adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah MGMP (X_2).

3.4.2 Defenisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam penafsiran variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka definisi operasional atas variabel penelitian sebagai berikut:

1. Profesionalisme Guru adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran.
2. Musyawarah Guru Mata PelajaranMGMP merupakan suatu forum kegiatan profesional guru mata pelajaran sejenis yang berada pada satu sekolah, wilayah, kabupaten/kota, dan provinsi, yang dapat di ikuti oleh semua guru mata pelajaran baik yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun guru honorer.
3. Kinerja Guru

Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 222) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti harus menggunakan sebuah alat ukur yang baik, yang disebut dengan instrumen penelitian. Hal yang perlu diperhatikan adalah memeriksa kesalahan dan keterpercayaan instrumen yang digunakan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala *Likert*. Sugiyono (2013:135) menyatakan bahwa “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrument angket atau kuisioner dengan pemberian skor sebagai berikut:

Tabel 3.1
Instrumen Skala Likert

NO	SKALA	SKOR
1.	Sangat Sering(SS)	4
2.	Sering (SR)	3
3.	Kadang-kadang (KK)	2
4.	Tidak Pernah (TP)	1

pengembangan instrumen disusun berdasarkan teori yang telah diuraikan. Variabel Profesionalisme Guru dijabarkan menjadi 6 indikator dengan 25 butir pernyataan, variabel MGMP dijabarkan menjadi 15 indikator dengan 25 butir

pernyataan, dan variabel Kinerja Guru dijabarkan menjadi 3 indikator dengan 25 butir pernyataan.

Tabel 3.2
Profesionalisme Guru

Variabel	Indikator	Item	Jumlah
1. Variabel Bebas (X) Profesionalisme Guru	- Pemahaman Siswa	1, 2,	2
	- Pelaksanaan Pembelajaran	4,5,6,7,8,9,10,11 ,12,13,14,15,16	13
	- Pemanfaatan Teknologi pembelajaran	17,18	2
	- Evaluasi Belajar	19,20	2
	- Perancang Pengajaran	3, 21,23,25	4
	- Pengelola Pengajaran	22,24	2
	Jumlah		25

Tabel 3.3
Musyawarah Guru Mata Pelajaran

No	Indikator	No. Butir	Jumlah Pertanyaan
1.	menghadiri kegiatan MGMP	1	1
2.	jadwal kegiatan MGMP	2	1
3.	kegiatan yang dilaksanakan MGMP	3	1
4.	musyawarah penyusunan program kerja	4	1
5	tujuan pembentukan MGMP	5	1
6	kepengurusan MGMP	6	1
7	Kerjasama antar guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran	7	1
8	Hubungan komunikasi yang baik antar	8,14	2

	guru		
9	Saling memahami kebutuhan antar guru	9,11,20,,10,2 1	5
10	Kemampuan kegiatan MGMP dalam meningkatkan kompetensi guru	12,13	2
11	Kesesuaian kegiatan MGMP dengan pedoman yang ditetapkan	15,16,23	3
12	Ketepatan waktu kegiatan MGMP	17,24	2
13	Fasilitas MGMP	18,19	2
14	Kesopanan antar guru	22	1
15	Lokasi MGMP	25	1

Tabel 3.4
Kinerja Guru

No	Indikator	No butir	Jumlah Pertanyaan
1.	Perencanaan Pembelajaran	1,2,3,4,5,6	6
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	7,8,9,10,17,18, 19,20,21,22	10
3	Evaluasi Pembelajaran	11,12,13,14,15 ,16,23,24,25	9
	Total		25

Untuk memperoleh hasil yang *valid* dan *reliabel* maka penulis menggunakan uji prasyarat yaitu :

3.5.1 Uji Validitas Angket

Sebelum angket digunakan, terlebih dahulu diuji cobakan untuk melihat validitas dan reabilitas angket tersebut. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevaliditasan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.

Tujuan mengadakan validitas adalah untuk membedakan antara skor responden dari kelompok tinggi dengan skor kelompok rendah. Uji validitas dalam penelitian ini diberikan kepada 30 responden.

Kriteria pengujian adalah:

Terima H_0 jika $-t_1 - \frac{1}{2} \alpha \leq t \leq t_1 - \frac{1}{2} \alpha$ dan tolak H_0 jika keadaan sebaliknya. Dalam hal ini $t_1 - \frac{1}{2} \alpha$ kita dapat dari daftar distribusi t dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ dan $\alpha = 0,05$.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk menafsirkan harga reabilitas angket maka harga tersebut dikonfirmasi ke tabel harga kritik r *Product Moment* dengan $\alpha = 0,05$ jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket dinyatakan reliabel. Dengan ketentuan, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% dan $\alpha = 0,05$ maka dapat dinyatakan reliabel, selanjutnya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 95% dan $\alpha = 0,05$ maka instrument dinyatakan tidak reliabel.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah angket atau kuesioner dan dokumentasi:

1. Angket atau Kuesioner

Menurut Sugiyono (2013:142) Angket atau Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis responden untuk dijawabnya. Tujuan dari penyebaran kuesioner ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai pengaruh Profesionalisme Guru dan keterlibatan dalam MGMP terhadap kinerja guru.

Angket dapat dibedakan menjadi beberapa jenis menurut sudut pandangnya. Dalam penelitian ini digunakan angket tertutup dan tidak langsung, dimana responden guru hanya memilih alternatif jawaban yang telah disediakan oleh peneliti atas pertanyaan yang diajukan. Responden diminta untuk memberi tanda centang pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

2. Pengumpulan Data Sekunder (Dokumentasi)

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:202) Metode Pengumpulan data sekunder yaitu teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan sumber data yang telah ada di lapangan yang kemudian digunakan untuk melengkapi data penelitian sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini bisa didapat melalui dokumentasi yang ada di sekolah, seperti daftar hadir guru, laporan gaji guru, laporan kegiatan guru, dan sebagainya.

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Menurut Arikunto (2010:282) Model analisis deskriptif merupakan cara menguraikan dan menafsirkan data yang ada sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai permasalahan. Analisis deskriptif dilakukan peneliti yaitu dengan mendistribusikan jawaban responden dalam bentuk tabel sehingga memperoleh gambaran yang jelas tentang distribusi jawaban responden.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Normalitas

Dalam uji normalitas berguna jika data tersebut berdistribusi normal maka proses selanjutnya dalam pengujian hipotesis dapat menggunakan perhitungan statistik parametris dan jika datanya tidak berdistribusi normal maka pengujian hipotesisnya menggunakan perhitungan non parametris. Biasanya diaktakan sebagai sampael besar apanila didapatkan nilai Asymp. Sig. 2 tailed di atas 0,05 maka data akan berdistribusi normal. Dalam hal ini, pengolahan data menggunakan bantuan program SPSS versi 21.

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan atau tidak korelasi diantara variabel independen. Jika terjadi korelasi antar variabel independen, maka akan ditemukan adanya masalah multikolinieritas. Suatu model regresi yang baik harus tidak menimbulkan masalah multikolinieritas.

Untuk itu diperlukan uji multikolinieritas terhadap setiap variabel bebas yaitu dengan menggunakan nilai *Varian Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF masing-masing variabel lebih besar dari 10, maka diindikasikan model tersebut memiliki gejala multikolinieritas .

3.7.2.3. Koefisien Korelasi

Analisis korelasi atau asosiasi merupakan studi pembahasan tentang derajat t keeratan hubungan antar variable yang dinyatakan dengan koefisien korelasi. Hubungan antara variable bebas (X) dan variable terikat (Y) dapat bersifat :

- a. Positif, artinya jika variable bebas (X) naik, maka variable terikat (Y) naik.
- b. Negatif, artinya jika variable bebas (X) turun, maka variable terikat (Y) turun.

Derajat hubungan biasanya dinyatakan dengan r, yang disebut dengan koefisien korelasi sampel yang merupakan penduga bagi koefisien populasi. Uji korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Korelasi *Pearson Product Moment*. Rumus mencari Korelasi *Pearson Product Moment* dapat ditunjukkan sebagai berikut (Riduwan, 2010:136) :

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Dimana :

r = Koefisien korelasi

X = Jumlah skor variable bebas

Y = jumlah skor variable terikat

n =Jumlah responden

Korelasi *Pearson Product Moment* dilambangkan dengan r dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi nya negative sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$ berarti korelasi nya sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan table interpretasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.5
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber :Riduwan (2010:136)

3.7.2.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel bebas (Sertifikasi Guru dan Keterlibatan Guru dalam MGMP) terhadap variabel terikat (Kinerja Guru). Jika Koefisien Determinasi (R^2) semakin besar (mendekati satu) menunjukkan semakin baik kemampuan X menerangkan Y dimana $0 < R^2 < 1$. Sebaliknya, jika R^2 semakin kecil (mendekati nol), maka akan dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas adalah kecil terhadap variabel terikat. Hal ini berarti model yang digunakan tidak kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat.

3.7.2.5. Analisis Regresi Linear Berganda

Peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Peneliti menggunakan bantuan *SPSS for Windows* agar hasil yang diperoleh lebih terarah. Persamaan regresi berganda yang digunakan adalah:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad (\text{Sudjana, 2016:348})$$

Dimana:

Y	= Kinerja Guru
X ₁	= Profesionalisme Guru
X ₂	= Musyawarah Guru Mata Pelajaran
a	= Konstanta
b ₁	= Koefisien Regresi Profesionalisme Guru
b ₂	= Koefisien Regresi Musyawarah Guru Mata Pelajaran
e	= Standar Error

Fungsi dari analisis regresi ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel bebas (X₁) dan variabel bebas (X₂) terhadap variabel terikat (Y) dalam hal ini yaitu pengaruh antara Profesionalisme Guru dan MGMP terhadap Kinerja Guru. Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji F statistik dilakukan untuk melihat secara bersama-sama apakah ada pengaruh positif dan signifikan dari variabel bebas (X₁ dan X₂) terhadap variabel terikat (Y). Model hipotesis yang digunakan dalam uji F statistik ini adalah:

$H_0 : b_1, b_2 = 0$, artinya variabel bebas (X_1 dan X_2) yaitu berupa variabel Profesionalisme Guru dan MGMP secara bersama-sama tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat (Y), yaitu Kinerja Guru.

$H_a : b_1, b_2 \neq 0$, artinya variabel bebas (X_1 dan X_2) yaitu berupa variabel Profesionalisme Guru dan MGMP secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat (Y), yaitu Kinerja Guru.

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

b) Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Uji T statistik dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas secara parsial (individual) terhadap variabel terikatnya.

Kriteria uji yang digunakan:

$H_0 : b_1 = 0$, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas (X_1 dan X_2) yaitu berupa variabel Profesionalisme Guru dan MGMP terhadap variabel terikat (Y), yaitu Kinerja Guru.

$H_a : b_1 \neq 0$, artinya secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas (X_1 dan X_2) yaitu berupa variabel Profesionalisme Guru dan MGMP terhadap variabel terikat (Y), yaitu Kinerja Guru.

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Responden

Telah diketahui sebelumnya bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profesionalisme Guru dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Di Tanah Jawa Kabupaten Simalungun. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan pengamatan langsung/ *observation* dan penyebaran angket kepada Guru SMP Negeri Di Tanah Jawa Kabupaten Simalungun dengan jumlah populasi sebanyak 30 orang responden. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif yang digunakan untuk menguji pengaruh Profesionalisme Guru dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran antara variabel bebas (X) yaitu Pengaruh dan variabel (Y) yaitu Kinerja Guru.

Deskripsi responden disajikan pada tabel-tabel berikut menurut jenis kelamin, umur responden dan pendidikan responden. Jawaban responden berdasarkan angket yang disebarkan kepada Guru SMP Negeri Di Tanah Jawa Kabupaten Simalungun, maka diperoleh data pada tabel-tabel sebagai berikut:

4.1.1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan dari penyebaran angket, maka diperoleh data tentang jenis kelamin responden yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1.
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase(%)
1	Laki-laki	17	56,67 %
2	Perempuan	13	43,33 %
	Jumlah	30	100 %

Sumber : Data Primer, diolah 2020

Dari tabel di atas dapat diperoleh gambaran mengenai jumlah responden berdasarkan jenis kelamin Guru SMP Negeri Di Tanah Jawa Kabupaten Simalungun, yang lebih banyak adalah responden yang memiliki jenis kelamin laki-laki yakni berjumlah 17 orang dengan persentase (56.67%), selebihnya responden yang memiliki jenis kelamin perempuan yakni berjumlah 13 orang dengan persentase (43.33%).

4.1.2. Responden Berdasarkan Usia

Para responden diatas memiliki tingkatan umur yang berbeda berikut ini adalah jawaban responden terhadap tingkatan umur, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2.
Responden Berdasarkan Usia

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase(%)
1	21-30 tahun	3	10 %
2	31-40 tahun	17	56,67 %
3	>41 tahun	10	33,33 %
	Jumlah	30	100 %

Sumber : Data Primer, diolah 2020

Dari tabel di atas dapat diperoleh gambaran mengenai jumlah responden berdasarkan umur Guru SMP Negeri Di Tanah Jawa Kabupaten Simalungun, responden yang paling banyak memiliki umur 31-40 tahun yakni berjumlah 17 orang dengan persentase (56.67%), responden yang memiliki umur >41 tahun yakni berjumlah 10 orang dengan persentase (33.33%), dan responden yang memiliki umur 21-30 tahun yakni berjumlah 3 orang dengan persentase (10%).

4.1.3. Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan pendidikan terakhir responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3.
Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase(%)
1	S1	28	93,33 %
2	S2	2	6,67 %
	Jumlah	30	100 %

Sumber : Data Primer, diolah 2020

Dari tabel diatas dapat diperoleh gambaran mengenai jumlah responden berdasarkan tingkat pendidikan SMP Negeri Di Tanah Jawa Kabupaten Simalungun, yang lebih banyak adalah responden yang memiliki tingkat pendidikan tamat S1 yaituberjumlah 28 responden dengan persentase (93.33%), yang memiliki tingkat pendidikan S2 berjumlah 2 responden dengan persentase (6.67%).

4.2. Pembahasan

4.2.1. Kinerja guru SMP Negeri Di Tanah Jawa Kabupaten Simalungun

Berikut ini peneliti membuat rekapitulasi jawaban responden akan angket yang disebarkan pada pada guru SMP Negeri Di Tanah Jawa Kabupaten Simalungun.

Tabel 4.4
Rekapitulasi jawaban Responden pada variabel Kinerja Guru

No	Pernyataan	JAWABAN			
		SS	Sr	KK	TP
1	Apakah bapak/ibu guru membuat rencana perencanaan pembelajaran(RPP) yang hendak diberikan?	11	12	6	1
2	Apakah bapak/ibu guru menyusun standar isi kurikulum sebagai acuan atau pedoman dalam pembelajaran?	20	7	3	0
3	Apakah bapak/ibu guru membuat rumusan-rumusan tujuan pembelajaran?	11	12	6	1
4	Apakah bapak/ibu guru membuat bahan pengajaran dengan tujuan pembelajaran?	10	8	9	3
5	Apakah bapak/ibu guru Dalam membuat program tahunan mengalami kesulitan?	19	10	1	0
6	Apakah bapak/ibu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pembelajaran yang disampaikan?	18	8	4	0
7	Apakah bapak/ibu guru memberikan kuis kepada siswa sebelum memulai pelajaran?	12	9	9	0
8	Apakah bapak/ibu guru menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan?	10	10	9	1
9	Apakah bapak/ibu guru mengalami kesulitan dalam menggunakan sumber pengajaran?	11	11	7	1
10	Apakah bapak/ibu guru mengalami kesulitan dalam menggunakan metode pembelajaran?	12	11	5	2
11	Apakah bapak/ibu guru berusaha meningkatkan kemampuan dirinya dalam mengajar?	18	8	4	0
12	Apakah bapak/ibu guru membuat hasil laporan sekolah untuk diberikan kepada prangtua siswa?	17	3	8	2
13	Apakah bapak/ibu guru melaksanakan evaluasi	10	10	9	1

	pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan?				
14	Apakah bapak/ibu guru melakukan evaluasi atau penilaian satuan pokok bahan pengajaran selesai dipelajari siswa?	11	11	7	1
15	Apakah bapak/ibu guru mau menerima kritik dan saran dari guru yang lain guna meningkatkan kualitas mengajar?	17	4	7	2
16	Apakah Saya menginformasikan materi pelajaran selanjutnya?	8	12	10	0
17	Apakah Saya menentukan aspek-aspek hasil belajar siswa yang dievaluasi sesuai tujuan?	9	14	6	1
18	Apakah Saya mengembangkan instrumen evaluasi sesuai indicator?	19	10	1	0
19	Apakah Saya menentukan prosedur evaluasi hasil belajar siswa sesuai dengan KKM?	18	8	4	0
20	Apakah Saya mengadministrasikan setiap evaluasi hasil belajar siswa?	8	12	10	0
21	Apakah Saya melakukan analisis evaluasi hasil belajar siswa?	9	14	6	1
22	Apakah Saya memanfaatkan hasil evaluasi guna mencari metode belajar yang lebih efektif?	7	14	7	2
23	Apakah Saya melakukan tindakan reflektif setelah melaksanakan pembelajaran agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran?	12	11	5	2
24	Apakah Saya melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)?	18	8	4	0
25	Apakah Saya dan rekan guru lain melakukan Lesson Study?	20	7	3	0
Total		335	244	150	21
Persentase		44,67	32,53	20	2,8

Pada rekapitulasi responden diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 44,67% guru menjawab dengan sangat sering, sebesar 32,53% guru menjawab sering, dan sebesar 20% menyatakan kadang-kadang dan sebanyak 2,8% tidak pernah melakukan pernyataan-pernyataan diatas. Hal inilah yang harus menjadi perhatian pemerintah maupun kepala sekolah untuk terus berupaya meningkatkan kinerja dari guru pada SMP Negeri Di Tanah Jawa Kabupaten Simalungun

4.2.2. Profesionalisme guru SMP Negeri Di Tanah Jawa Kabupaten Simalungun

Berikut ini peneliti membuat rekapitulasi jawaban responden akan angket yang disebarkan pada pada guru SMP Negeri Di Tanah Jawa Kabupaten Simalungun.

Tabel 4.5
Rekapitulasi jawaban Responden pada variabel Profesionalisme guru

No	Pernyataan	JAWABAN			
		SS	Sr	KK	TP
1	Guru menanyakan/mengadakan tanya jawab tentang materi yang akan diajarkan sebelum memasuki inti materi pelajaran	18	3	7	2
2	Guru bersedia menjelaskan kembali tentang materi yang belum dipahami siswa	12	11	6	1
3	Guru memberikan materi sesuai dengan buku paket pembelajaran	8	14	6	2
4	Guru menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	7	15	6	2
5	Materi yang dipaparkan oleh guru sulit dipahami oleh siswa	14	11	5	0
6	Guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat dengan mudah menguasai kelas	11	12	6	1

7	Dalam mengajar, guru membangkitkan motivasi belajar siswa	14	11	5	0
8	Guru melibatkan siswa dalam membuat rangkuman materi yang sudah diajarkan	7	15	6	2
9	Guru menyajikan materi dengan menggunakan media/alat peraga yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran	11	12	6	1
10	Guru menumbuhkan keceriaan atau antusiasme siswa dalam belajar	11	12	6	1
11	Guru menggunakan beberapa variasi metode pembelajaran sehingga tidak monoton dan sesuai dengan karakteristik materi pelajaran	7	14	7	2
12	Guru menggunakan papan tulis sebagai media ringkasan materi pembelajaran	17	3	8	2
13	Guru memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi	10	10	9	1
14	Guru menyajikan materi dengan menggunakan bahasa yang jelas	11	11	7	1
15	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa di sela-sela pembelajaran	17	4	7	2
16	Guru menguasai materi yang diajarkan	8	12	10	0
17	Guru tidak menggunakan LCD pada saat pembelajaran	9	14	6	1
18	Guru menggunakan laptop/NB pada saat pembelajaran	14	11	5	0
19	Guru memberikan test sebelum pembelajaran dimulai	14	11	5	0
20	Guru memberikan test sesudah pembelajaran dimulai	14	11	5	0
21	Guru membuat silabus sebelum mengajar	7	14	7	2
22	Guru mampu membangkitkan motivasi belajar	11	12	6	1

23	Guru mengabaikan tugas membuat silabus sebelum mengajar	10	11	7	2
24	Guru kurang mampu menggunakan alat pembelajaran	14	11	5	0
25	Guru mampu merumuskan hasil belajar	17	4	7	2
Total		293	269	160	28
Persentase		39,07	35,87	21,33	3,73

Pada rekapitulasi responden diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 39,07% guru menjawab dengan sangat sering, sebesar 35,87 % guru menjawab sering, dan sebesar 21,33% menyatakan kadang-kadang dan sebanyak 3,73 % tidak pernah melakukan pernyataan-pernyataan diatas.

4.2.3. Musyawarah Guru Mata Pelajaran SMP Negeri Di Tanah Jawa Kabupaten Simalungun

Berikut ini peneliti membuat rekapitulasi jawaban responden akan angket yang disebarkan pada pada guru SMP Negeri di Tanah Jawa Kabupaten Simalungun.

Tabel 4.6
Rekapitulasi jawaban Responden pada variabel Musyawarah Guru Mata Pelajaran

No	Pernyataan	JAWABAN			
		SS	Sr	KK	TP
1	Saya menghadiri kegiatan MGMP dua sampai tiga kali dalam satu semester	17	9	3	1
2	Saya mengetahui jadwal kegiatan MGMP setiap semester	22	8	0	0

3	Saya selalu menghadiri kegiatan yang dilaksanakan MGMP	19	10	1	0
4	Saya memberi usulan pada saat musyawarah penyusunan program kerja	18	8	4	0
5	Saya mengetahui tujuan pembentukan MGMP	20	7	3	0
6	Saya terlibat dalam kepengurusan MGMP	12	11	5	2
7	Kerjasama antar guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran	19	8	3	0
8	Kegiatan mgmp memberikan pengetahuan baru bagi guru	12	11	5	2
9	Guru saling menghormati satu sama lain	14	13	3	0
10	Guru berpenampilan sopan dan rapi dalam kegiatan mgmp	20	7	3	0
11	Guru memiliki sikap perhatian dengan guru yang lain	12	11	5	2
12	Pelaksanaan kegiatan mgmp telah direncanakan dengan baik	19	8	3	0
13	Guru tidak mempersiapkan diri sebelum kegiatan mgmp dilaksanakan	12	11	5	2
14	Kemampuan guru menjadi lebih baik setelah mengikuti mgmp	12	11	5	2
15	Waktu pelaksanaan kegiatan mgmp tidak mengganggu jadwal mengajar guru	10	8	9	3
16	Guru – guru datang terlambat pada saat kegiatan mgmp	19	10	1	0
17	Kegiatan mgmp dihadiri oleh sebagian besar guru bidang studi sejenis	18	8	4	0
18	Terdapat fasilitas pendukung seperti lahan parkir,tempat ibadah, dan toilet	20	7	3	0
19	Ruang kegiatan mgmp nyaman dan dilengkapi dengan AC	17	9	3	1
20	Guru meminjamkan alat tulis kepada guru lain	22	8	0	0

21	Guru bersikap acuh terhadap kesulitan teman guru lain	19	10	1	0
22	Guru mampu menghadapi siswa yang nakal	12	11	5	2
23	Kegiatan dimulai dan selesai tepat waktu	14	13	3	0
24	Ada tenaga ahli atau praktisi yang diundang dalam kegiatan mgmp	20	7	3	0
25	Lokasi kegiatan mgmp strategis	12	11	5	2
Total		411	235	85	19
Persentase		54,80	31,33	11,33	2,53

Pada rekapitulasi responden diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 54,80% guru menjawab dengan sangat sering, sebesar 31,33 % guru menjawab sering, dan sebesar 11,33% menyatakan kadang-kadang dan sebanyak 2,53 % tidak pernah melakukan pernyataan-pernyataan diatas.

4.3. Analisa Data

4.3.1 Uji Validitas

Pengujian validitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan suatu instrumen. Dengan menggunakan bantuan program *SPSS Versi 21*, dilakukan uji validitas untuk mengetahui butir-butir item yang dinyatakan valid maupun tidak valid, dari perhitungan tersebut. Kemudian dibandingkan dengan syarat nilai korelasinya lebih besar dari pada 0.3 untuk signifikansi 5%, berikut tabel rangkuman hasil uji validitas.

Tabel 4.7
Uji Validitas

Variabel	Butir Instrument	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Profesionalisme Guru (X1)	X1.1	0,673	0,3	Valid
	X1.2	0,435	0,3	Valid
	X1.3	0,576	0,3	Valid
	X1.4	0,574	0,3	Valid
	X1.5	0,650	0,3	Valid
	X1.6	0,511	0,3	Valid
	X1.7	0,650	0,3	Valid
	X1.8	0,574	0,3	Valid
	X1.9	0,425	0,3	Valid
	X1.10	0,511	0,3	Valid
	X1.11	0,544	0,3	Valid
	X1.12	0,632	0,3	Valid
	X1.13	0,661	0,3	Valid
	X1.14	0,393	0,3	Valid
	X1.15	0,664	0,3	Valid
	X1.16	0,357	0,3	Valid
	X1.17	0,472	0,3	Valid
	X1.18	0,650	0,3	Valid
	X1.19	0,650	0,3	Valid
	X1.20	0,650	0,3	Valid
	X1.21	0,544	0,3	Valid
	X1.22	0,425	0,3	Valid
	X1.23	0,500	0,3	Valid

	X1.24	0,650	0,3	Valid
	X1.25	0,664	0,3	Valid
Musyawarah Guru Mata Pelajaran (X2)	X2.1	0,590	0,3	Valid
	X2.2	0,453	0,3	Valid
	X2.3	0,610	0,3	Valid
	X2.4	0,472	0,3	Valid
	X2.5	0,584	0,3	Valid
	X2.6	0,458	0,3	Valid
	X2.7	0,578	0,3	Valid
	X2.8	0,458	0,3	Valid
	X2.9	0,445	0,3	Valid
		X2.10	0,584	0,3
	X2.11	0,458	0,3	Valid
	X2.12	0,578	0,3	Valid
	X2.13	0,458	0,3	Valid
	X2.14	0,458	0,3	Valid
	X2.15	0,361	0,3	Valid
	X2.16	0,610	0,3	Valid
	X2.17	0,472	0,3	Valid
	X2.18	0,584	0,3	Valid
	X2.19	0,590	0,3	Valid
	X2.20	0,453	0,3	Valid
	X2.21	0,610	0,3	Valid
	X2.22	0,458	0,3	Valid
	X2.23	0,445	0,3	Valid
	X2.24	0,584	0,3	Valid

	X2.25	,0458	0,3	Valid
Kinerja Guru	Y1	0,425	0,3	Valid
	Y2	0,584	0,3	Valid
	Y3	0,425	0,3	Valid
	Y4	0,361	0,3	Valid
	Y5	0,610	0,3	Valid
	Y6	0,472	0,3	Valid
	Y7	0,160	0,3	Valid
	Y8	0,661	0,3	Valid
	Y9	0,393	0,3	Valid
	Y10	0,458	0,3	Valid
	Y11	0,472	0,3	Valid
	Y12	0,632	0,3	Valid
	Y13	0,661	0,3	Valid
	Y14	0,393	0,3	Valid
	Y15	0,664	0,3	Valid
	Y16	0,357	0,3	Valid
	Y17	0,472	0,3	Valid
	Y18	0,610	0,3	Valid
	Y19	0,472	0,3	Valid
	Y20	0,357	0,3	Valid
	Y21	0,472	0,3	Valid
	Y22	0,544	0,3	Valid
	Y23	0,458	0,3	Valid
	Y24	0,472	0,3	Valid
	Y25	0,584	0,3	Valid

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa item pernyataan pada variabel-variabel penelitian mempunyai nilai korelasi (r hitung) yang lebih besar dari r tabel yaitu 0,3. Seluruh item pertanyaan pada variabel-variabel penelitian dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

4.3.2. Uji Reliabilitas

uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's alpha* > 0,7. Adapun hasil pengolahan data yang dikumpulkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji Reliabilitas

Variabel	Butir Instrument	<i>Cronbach's Alpha If Item Deleted</i>	<i>Cronbach's alpha</i>	Keterangan
Profesionalisme Guru (X1)	X1.1	0,964	0,7	Reliabel
	X1.2	0,965	0,7	Reliabel
	X1.3	0,965	0,7	Reliabel
	X1.4	0,965	0,7	Reliabel
	X1.5	0,965	0,7	Reliabel
	X1.6	0,965	0,7	Reliabel
	X1.7	0,965	0,7	Reliabel
	X1.8	0,965	0,7	Reliabel
	X1.9	0,965	0,7	Reliabel
	X1.10	0,965	0,7	Reliabel
	X1.11	0,965	0,7	Reliabel

	X1.12	0,965	0,7	Reliabel
	X1.13	0,964	0,7	Reliabel
	X1.14	0,965	0,7	Reliabel
	X1.15	0,964	0,7	Reliabel
	X1.16	0,965	0,7	Reliabel
	X1.17	0,965	0,7	Reliabel
	X1.18	0,965	0,7	Reliabel
	X1.19	0,965	0,7	Reliabel
	X1.20	0,965	0,7	Reliabel
	X1.21	0,965	0,7	Reliabel
	X1.22	0,965	0,7	Reliabel
	X1.23	0,965	0,7	Reliabel
	X1.24	0,965	0,7	Reliabel
	X1.25	0,964	0,7	Reliabel
Musyawarah Guru Mata Pelajaran (X2)	X2.1	0,965	0,7	Reliabel
	X2.2	0,965	0,7	Reliabel
	X2.3	0,965	0,7	Reliabel
	X2.4	0,965	0,7	Reliabel
	X2.5	0,965	0,7	Reliabel
	X2.6	0,965	0,7	Reliabel
	X2.7	0,965	0,7	Reliabel
	X2.8	0,965	0,7	Reliabel
	X2.9	0,965	0,7	Reliabel
	X2.10	0,965	0,7	Reliabel

	X2.11	0,965	0,7	Reliabel
	X2.12	0,965	0,7	Reliabel
	X2.13	0,965	0,7	Reliabel
	X2.14	0,965	0,7	Reliabel
	X2.15	0,965	0,7	Reliabel
	X2.16	0,965	0,7	Reliabel
	X2.17	0,965	0,7	Reliabel
	X2.18	0,965	0,7	Reliabel
	X2.19	0,965	0,7	Reliabel
	X2.20	0,965	0,7	Reliabel
	X2.21	0,965	0,7	Reliabel
	X2.22	0,965	0,7	Reliabel
	X2.23	0,965	0,7	Reliabel
	X2.24	0,965	0,7	Reliabel
	X2.25	0,965	0,7	Reliabel
Kinerja Guru	Y1	0,965	0,7	Reliabel
	Y2	0,965	0,7	Reliabel
	Y3	0,965	0,7	Reliabel
	Y4	0,965	0,7	Reliabel
	Y5	0,965	0,7	Reliabel
	Y6	0,965	0,7	Reliabel
	Y7	0,966	0,7	Reliabel
	Y8	0,964	0,7	Reliabel
	Y9	0,965	0,7	Reliabel

	Y10	0,965	0,7	Reliabel
	Y11	0,965	0,7	Reliabel
	Y12	0,965	0,7	Reliabel
	Y13	0,964	0,7	Reliabel
	Y14	0,965	0,7	Reliabel
	Y15	0,964	0,7	Reliabel
	Y16	0,965	0,7	Reliabel
	Y17	0,965	0,7	Reliabel
	Y18	0,965	0,7	Reliabel
	Y19	0,965	0,7	Reliabel
	Y20	0,965	0,7	Reliabel
	Y21	0,965	0,7	Reliabel
	Y22	0,965	0,7	Reliabel
	Y23	0,965	0,7	Reliabel
	Y24	0,965	0,7	Reliabel
	Y25	0,965	0,7	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah 2020, SPSS 21

Berdasarkan tabel di atas bahwa jawaban kuisisioner penelitian tersebut dinyatakan reliabel karena masing-masing pertanyaan dijawab secara konsisten. Berdasarkan hasil pengujian data menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's alpha* dari masing-masing variabel yang diteliti $> 0,7$. Hal ini menunjukkan bahwa instrument tersebut reliabel seperti yang disajikan pada tabel di bawah ini.

4.3.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.3.1. Uji Normalitas

Uji formalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebuah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Tujuan uji formalitas ini adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal.

Pada penelitian ini uji formalitas menggunakan *Uji Kolmogorov smirnov test*. *Kolmogorov-Smirnov test* diperoleh angka probabilitas atau *Asymp sig* (2 tailed) pada output *Kolmogorov Smirnov test* > dari *Alpha* yang ditentukan adalah 5% (0,05). Berikut ini merupakan hasil uji normalitas untuk data profesionalisme guru, musyawarah guru mata pelajaran dan kinerja guru.

Tabel 4.9.
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Profesional isme_Guru	Musyawahar _Guru_Mata _Pelajaran	Kinerja_ guru	Total
N		30	30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	78,37	84,60	79,77	242,73
	Std. Deviation	13,469	11,889	10,871	32,732
Most Extreme Differences	Absolute	,144	,147	,148	,203
	Positive	,077	,098	,079	,139
	Negative	-,144	-,147	-,148	-,203
Kolmogorov-Smirnov Z		,790	,804	,811	1,113
Asymp. Sig. (2-tailed)		,561	,537	,527	,168

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Primer diolah 2020, SPSS

Berdasarkan tabel diatas hasil uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilihat nilai *Asym.Sig.* Variabel Profesionalisme guru sebesar 0,561, musyawarah guru mata pelajaran sebesar 0,537 dan kinerja guru sebesar 0,527 serta total keseluruhan 0,168. Maka dapat disimpulkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari α 0,05. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa masing-masing data variabel berdistribusi normal.

4.3.3.2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah kondisi terdapatnya hubungan linear atau korelasi yang tinggi antara masing-masing variabel independen dalam model regresi. Multikolinieritas biasanya terjadi ketika sebagian besar variabel yang digunakan saling terkait dalam suatu model regresi. Oleh karena itu masalah multikolinieritas tidak terjadi pada regresi linear sederhana yang hanya melibatkan satu variabel independen. Berikut ini adalah hasil uji multikolinieritas

Tabel 4.10.
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	15,674	6,926		2,263	,032		
1 Profesionalisme_Guru	,596	,088	,738	6,751	,000	,619	1,615
Musyawarah_Guru_Mata_Pelajaran	,206	,100	,225	2,060	,049	,619	1,615

a. Dependent Variable: Kinerja_guru

Sumber: Data Primer Diolah 2020, SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) profesionalisme guru sebesar 1,615 dan musyawarah guru mata pelajaran sebesar 1,615. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas, karena tidak ada nilai VIF yang lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1.

4.3.4. Analisa Regresi Linear Berganda

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa statistik regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 21. Analisis dilakukan dengan melakukan tabulasi jawaban responden pada kuesioner yang telah dijalankan. Analisis regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel *independet*/bebas terhadap variabel *dependent*/terikat. Pada bagian ini dilakukan pengujian regresi linear berganda, dengan hasil sebagai berikut

Tabel 4.11.
Tabel Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15,674	6,926		2,263	,032
1 Profesionalisme_Guru	,596	,088	,738	6,751	,000
Musyawarah_Guru_Mata_Pelajaran	,206	,100	,225	2,060	,049

a. Dependent Variable: Kinerja_guru
Sumber: Hasil Pengolahan Data angket (2020)

Dari hasil analisa dengan program SPSS pada tabel diatas dapat dilihat model regresi yang dihasilkan sebagai berikut:

$$Y = 15,674 + 0,596 X_1 + 0,206 X_2$$

dari persamaan regresi berganda yang diperoleh dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara profesionalisme guru dan musyawarah guru mata pelajaran(MGMP)berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri Di Tanah jawa kabupaten simalungun.

4.3.5. Koefisien Korelasi Dan Koefisien Determinasi

untuk mengetahui kekuatan hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat. Yang sering disimbolkan dengan r, nilai r hitung dapat dihitung dengan program SPSS 21. Analisis korelasi digunakan untuk menghitung kekuatan hubungan profesionalisme guru dan musyawarah guru mata pelajaran(MGMP) dengan kinerja guru, dinyatakan dengan koefisien korelasi yang disimbolkan dengan r. Nilai r dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.12.
Analisis Korelasi dan Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,895 ^a	,800	,786	5,035

a. Predictors: (Constant), Musyawarah_Guru_Mata_Pelajaran, Profesionalisme_Guru

Sumber: Hasil Pengolahan Data angket (2020)

Dari tabel 4.12 diatas, telah di dapat nilai korelasi (r) = 0,895 yang artinya terdapat hubungan yang sangat kuat dan positif antara profesionalisme guru dan musyawarah guru mata pelajaran(MGMP) dengan kinerja guru pada SMP Negeri Di Tanah jawa kabupaten simalungun. Selanjutnya diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,800 artinya tinggi rendahnya kinerja guru

sebesar 80 % dapat dijelaskan oleh variabel profesionalisme guru dan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Sedangkan sisanya sebesar 20% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4.3.6. Pengujian Hipotesis

Tahap pengujian hipotesis ini adalah untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan pada bab II. Pengujian hipotesis ini didasarkan atas pengolahan data penelitian dengan menggunakan SPSS. Secara rinci pengujian hipotesis penelitian akan dibahas secara bertahap sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan.

1. Uji Simultan (t)

Pengujian hipotesa satu, dua dan tiga dilakukan dengan menggunakan alat uji statistik yaitu Uji t. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau individual. Untuk menguji hasil perhitungan regresi dapat dilakukan pembuktian hipotesa untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat secara Parsial.

Adapun hipotesa yang akan diuji secara parsial adalah:

H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat

H_1 : Ada pengaruh signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dengan kriteria pengujian adalah:

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas signifikansi $> \alpha$ (5%), maka H_0 diterima

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas signifikansi $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak

Dengan bantuan program SPSS, maka hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.13
Tabel Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15,674	6,926		2,263	,032
1 Profesionalisme_Guru	,596	,088	,738	6,751	,000
Musyawahah_Guru_Mata_Pelajaran	,206	,100	,225	2,060	,049

2. Uji Simultan (F)

Pengujian ini dilakukan secara simultan yaitu dilakukan untuk menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis. Pengujian Hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel Profesionalisme Guru dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran berpengaruh terhadap Kinerja Guru. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau dengan taraf signifikansi

Pengujian hipotesa ketiga dilakukan dengan menggunakan alat uji statistik yaitu Uji F. Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan atau serempak terhadap variabel terikat. Untuk menguji hasil perhitungan regresi dapat dilakukan pembuktian hipotesa untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat secara Simultan.

Adapun hipotesa yang akan diuji secara simultan adalah:

H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat

H_1 : Ada pengaruh signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Adapun kriteria pengujian adalah:

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas signifikansi $F < \alpha$ (5%), maka H_0 diterima,
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas signifikansi $F < \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak

Dengan bantuan program SPSS, maka hasil uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.14
Tabel Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2743,004	2	1371,502	54,110	,000 ^b
	Residual	684,363	27	25,347		
	Total	3427,367	29			

a. Dependent Variable: Kinerja_guru

b. Predictors: (Constant), Musyawarah_Guru_Mata_Pelajaran, Profesionalisme_Guru

4.3.6.1. Pengujian Hipotesis Satu

H_0 : Profesionalisme guru tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri Di Tanah Jawa Kabupaten Simalungun

H_1 : Profesionalisme guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri Di Tanah Jawa Kabupaten Simalungun

Kesimpulan:

Hasil pengujian variabel Profesionalisme guru diperoleh $t_{hitung} 6,751$ dengan probabilitas signifikan 0,000 lebih kecil dari tingkat keyakinan (*level of significant*) $\alpha = 0,05$. Maka keputusan yang diambil adalah menolak H_0 dan menerima H_1 , artinya Profesionalisme guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri Di Tanah Jawa Kabupaten Simalungun.

4.3.6.2. Pengujian Hipotesis Dua

H_0 : Musyawarah Guru Mata Pelajaran tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri Di Tanah Jawa Kabupaten Simalungun

H_1 : Musyawarah Guru Mata Pelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri Di Tanah Jawa Kabupaten Simalungun

Kesimpulan:

Hasil pengujian variabel Musyawarah Guru Mata Pelajaran diperoleh $t_{hitung} 2,060$ dengan probabilitas signifikan 0,049 lebih kecil dari tingkat keyakinan (*level of significant*) $\alpha = 0,05$. Maka keputusan yang diambil adalah menolak H_0 dan menerima H_1 , artinya Musyawarah Guru Mata Pelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri Di Tanah Jawa Kabupaten Simalungun

4.3.6.3. Pengujian Hipotesis Tiga

H_0 : Profesionalisme guru dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri Di Tanah Jawa Kabupaten Simalungun

H_1 : Profesionalisme guru dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri Di Tanah Jawa Kabupaten Simalungun

Kesimpulan:

Dari hasil analisis uji F diperoleh tingkat signifikansi $0,000 \leq \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak, Maka keputusan yang diambil adalah menolak H_0 dan menerima H_1 , artinya Profesionalisme guru dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri Di Tanah Jawa Kabupaten Simalungun

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profesionalisme guru dan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri Di Tanah Jawa kabupaten simalungun. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian regresi yang menunjukkan tanda positif pada persamaan $Y = 15,674 + 0,596 X_1 + 0,206 X_2$
2. Hasil koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,800 artinya tinggi rendahnya kinerja guru sebesar 80 % dapat dijelaskan oleh variabel profesionalisme guru dan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Sedangkan sisanya sebesar 20% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
3. Hasil pengujian variabel Profesionalisme guru diperoleh $t_{hitung} 6,751$ dengan probabilitas signifikan 0,000 lebih kecil dari tingkat keyakinan (*level of significant*) $\alpha = 0,05$. Maka keputusan yang diambil adalah menolak H_0 dan menerima H_1 , artinya Profesionalisme guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri Di Tanah Jawa Kabupaten Simalungun.
4. Hasil pengujian variabel Musyawarah Guru Mata Pelajaran diperoleh $t_{hitung} 2,060$ dengan probabilitas signifikan 0,049 lebih kecil dari tingkat

keyakinan (*level of significant*) $\alpha = 0,05$. Maka keputusan yang diambil adalah menolak H_0 dan menerima H_1 , artinya Musyawarah Guru Mata Pelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri Di Tanah Jawa Kabupaten Simalungun

5. Secara simultan atau bersamaan menunjukkan bahwa Profesionalisme guru dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri Di Tanah Jawa Kabupaten Simalungun artinya Profesionalisme guru dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran secara bersamaan meningkat maka kinerja juga akan meningkat hasil analisis uji F diperoleh tingkat signifikansi $0,000 \leq \alpha 0,05$.

5.2. Saran

1. Hendaknya guru terus meningkatkan kemampuan yang ada dalam dirinya agar menjadi guru yang lebih profesional dalam mendidik para peserta didik. Menjalankan keempat indikator kompetensi dalam setiap aktivitas yang dilakukannya di dalam lingkungan sekolah. Selalu berusaha mengikuti segala kegiatan yang dilakukan pihak sekolah untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan dan meningkatkan kualitas sekolah agar mampu bersaing pada era globalisasi saat ini.
2. Hendaknya Guru dapat meningkatkan keaktifannya dalam mengikuti kegiatan MGMP agar dapat bekerjasama dan saling bertukar pikiran maupun informasi dengan teman kelompok MGMP nya.

3. Hendaknya dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut mengenai Pengaruh Profesionalisme Guru dan MGMP terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Di Tanah Jawa Kabupaten Simalungun. Sehingga akan lebih terlihat tingkat keberhasilan variabel tersebut, selain itu dapat juga dilaksanakan di sekolah lain dalam jumlah pupolasi yang lebih banyak dan kuisisioner lebih banyak pula agar menghasilkan data yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Aprilia. 2016. Efektivitas Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Guru di SMP Se-Kecamatan Pandan Kabupaten Pasuruan.
- Depdiknas, 2004. *Tujuan Diselenggarakan MGMP*. iierrr.blogspot.co.id/2012/04/organisasi-profesi-keguruan.html?m=1; diakses 09 April 2012
- _____, 2008. *Standar KKG dan MGMP*.
<file:///D:/PDF/standarpengembangan-kkg-mgmp.p>
- Darmini, 2012. Pengaruh Profesionalisme Guru dan Pengalaman Mengajar Terhadap Kinerja pada Guru SMP N Gombang Cawas Klaten, Jurnal : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Devi, 2012. Hubungan Antara Aktifitas Mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dan Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Jurnal : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Dewanto, Haryo, 2015. *Pengaruh Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Gianyar*. Jurnal: Universitas Udayana
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas Tahun 2008
- Fitrianingrum, 2015. *Pengelolaan Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPA Tingkat SMP di Kabupaten Bantul*. Jurnal: Universitas Negeri Yogyakarta
- H. E. Mulyasa, 2014. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kunandar, 2007. *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*. Jakarta: Rajawali Pers

Mangkoesaopetra, 2004. *Pemberdayaan MGMP, Sebuah Keniscayaan*. iierrr.blogspot.co.id/2012/04/organisasi-profesi-keguruan.html?m=1. diakses; 09 April 2012

Marwanto, Arif. 2009. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Kinerja Guru SMK Kabupaten Sleman*. Jurnal: Universitas Negeri Yogyakarta

Mgmpkwugunkid.blogspot.com/2014/01/manfaat-mgmp-bagi-guru.html?m=1
Ondi Saondi dan Aris Suherman, 2010. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: Aditama

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No.16 Tahun 2009

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.5 Tahun 2012

Sudjana, Nana. 2016. *Metoda Statiska*. Bandung: Tarsito

Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Tampubolon, J., Wijaya, S. (2019). Penerapan metode *Multiple Intelligence* Untuk Meningkatkan Minat Belajar (Studi Kasus Di Sekolah Carnegie School), Laporan Penelitian, Pascasarjana, Universitas HKBP Nommensen, 2019. URL: <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/4739>

Usman, M Uzer.2010.Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD)

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Yamin,Martinis. Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP. Jakarta: Gaung Persada Press,2008.

Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH PROFESIONALISME GURU DAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) TERHADAP KINERJA GURU SMP NEGERI DI TANAH JAWA KABUPATEN SIMALUNGUN

A. Petunjuk Pengisian

1. Data responden mohon diisi pada tempat yang disesuaikan sesuai dengan identitasnya
2. Dalam menjawab pertanyaan dari kuesioner ini, mohon dilakukan dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom pilihan anda
3. Mohon memberikan jawaban yang sesungguhnya sesuai dengan pendapat dan yang dialami saudara
4. Dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, tidak ada jawaban yang salah.
5. Oleh karena itu, usahakan agar tidak ada jawaban yang dikosongkan.
6. Ada 4 alternatif jawaban, yaitu :

Tabel 3.5 Instrumen Skala Likert

NO	SKALA	SKOR
1.	Sangat Sering (SS)	4
2.	Sering (SR)	3
3.	Kadang-kadang (KK)	2
4.	Tidak Pernah (TP)	1

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nomor Responden :
2. Jenis kelamin : a. Pria b. Wanita
3. Usia : a. 21-30 tahun c. >41 tahun

b. 31-40 tahun

4. Pendidikan Terakhir : a. SMA b. Diploma c. Sarjana(S1) d. (S2)

INSTRUMEN PROFESIONALISME GURU

No	Pernyataan	JAWABAN			
		SS	Sr	KK	TP
1	Guru menanyakan/mengadakan tanya jawab tentang materi yang akan diajarkan sebelum memasuki inti materi pelajaran				
2	Guru bersedia menjelaskan kembali tentang materi yang belum dipahami siswa				
3	Guru memberikan materi sesuai dengan buku paket pembelajaran				
4	Guru menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa				
5	Materi yang dipaparkan oleh guru sulit dipahami oleh siswa				
6	Guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat dengan mudah menguasai kelas				
7	Dalam mengajar, guru membangkitkan motivasi belajar siswa				
8	Guru melibatkan siswa dalam membuat rangkuman materi yang sudah diajarkan				
9	Guru menyajikan materi dengan menggunakan media/alat peraga yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran				
10	Guru menumbuhkan keceriaan atau antusiasme siswa dalam belajar				
11	Guru menggunakan beberapa variasi metode pembelajaran sehingga tidak monoton dan sesuai dengan karakteristik materi pelajaran				
12	Guru menggunakan papan tulis sebagai media ringkasan materi pembelajaran				

13	Guru memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi				
14	Guru menyajikan materi dengan menggunakan bahasa yang jelas				
15	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa di sela-sela pembelajaran				
16	Guru menguasai materi yang diajarkan				
17	Guru tidak menggunakan LCD pada saat pembelajaran				
18	Guru menggunakan laptop/NB pada saat pembelajaran				
19	Guru memberikan test sebelum pembelajaran dimulai				
20	Guru memberikan test sesudah pembelajaran dimulai				
21	Guru membuat silabus sebelum mengajar				
22	Guru mampu membangkitkan motivasi belajar				
23	Guru mengabaikan tugas membuat silabus sebelum mengajar				
24	Guru kurang mampu menggunakan alat pembelajaran				
25	Guru mampu merumuskan hasil belajar				

INSTRUMEN DALAM KEGIATAN MGMP

No	Pernyataan	JAWABAN			
		SS	Sr	KK	TP
1	Saya menghadiri kegiatan MGMP dua sampai tiga kali dalam satu semester				
2	Saya mengetahui jadwal kegiatan MGMP setiap semester				
3	Saya selalu menghadiri kegiatan yang dilaksanakan MGMP				
4	Saya memberi usulan pada saat musyawarah penyusunan program kerja				
5	Saya mengetahui tujuan pembentukan MGMP				
6	Saya terlibat dalam kepengurusan MGMP				
7	Kerjasama antar guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran				
8	Kegiatan mgmp memberikan pengetahuan baru bagi guru				
9	Guru saling menghormati satu sama lain				
10	Guru berperenampilan sopan dan rapi dalam kegiatan mgmp				
11	Guru memiliki sikap perhatian dengan guru yang lain				
12	Pelaksanaan kegiatan mgmp telah direncanakan dengan baik				
13	Guru tidak mempersiapkan diri sebelum kegiatan mgmp dilaksanakan				
14	Kemampuan guru menjadi lebih baik setelah mengikuti mgmp				

15	Waktu pelaksanaan kegiatan mgmp tidak mengganggu jadwal mengajar guru				
16	Guru – guru datang terlambat pada saat kegiatan mgmp				
17	Kegiatan mgmp dihadiri oleh sebagian besar guru bidang studi sejenis				
18	Terdapat fasilitas pendukung seperti lahan parkir,tempat ibadah, dan toilet				
19	Ruang kegiatan mgmp nyaman dan dilengkapi dengan AC				
20	Guru meminjamkan alat tulis kepada guru lain				
21	Guru bersikap acuh terhadap kesulitan teman guru lain				
22	Guru mampu menghadapi siswa yang nakal				
23	Kegiatan dimulai dan selesai tepat waktu				
24	Ada tenaga ahli atau praktisi yang diundang dalam kegiatan mgmp				
25	Lokasi kegiatan mgmp strategis				

INSTRUMEN KINERJA GURU

No	Pernyataan	JAWABAN			
		SS	Sr	KK	TP
1	Apakah bapak/ibu guru membuat rencana perencanaan pembelajaran(RPP) yang hendak diberikan?				
2	Apakah bapak/ibu guru menyusun standar isi kurikulum sebagai acuan atau pedoman dalam pembelajaran?				
3	Apakah bapak/ibu guru membuat rumusan-rumusan tujuan pembelajaran?				
4	Apakah bapak/ibu guru membuat bahan pengajaran dengan tujuan pembelajaran?				
5	Apakah bapak/ibu guru Dalam membuat program tahunan mengalami kesulitan?				
6	Apakah bapak/ibu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pembelajaran yang disampaikan?				
7	Apakah bapak/ibu guru memberikan kuis kepada siswa sebelum memulai pelajaran?				
8	Apakah bapak/ibu guru menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan?				
9	Apakah bapak/ibu guru mengalami kesulitan dalam menggunakan sumber pengajaran?				
10	Apakah bapak/ibu guru mengalami kesulitan dalam menggunakan metode pembelajaran?				
11	Apakah bapak/ibu guru berusaha meningkatkan kemampuan dirinya dalam mengajar?				
12	Apakah bapak/ibu guru membuat hasil laporan sekolah untuk diberikan kepada orangtua siswa?				
13	Apakah bapak/ibu guru melaksanakan evaluasi				

	pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan?				
14	Apakah bapak/ibu guru melakukan evaluasi atau penilaian satuan pokok bahan pengajaran selesaidipelajari siswa?				
15	Apakah bapak/ibu guru mau menerima kritik dan saran dari guru yang lain guna meningkatkan kualitas mengajar?				
16	Apakah Saya menginformasikan materi pelajaran selanjutnya?				
17	Apakah Saya menentukan aspek-aspek hasil belajar siswa yang dievaluasi sesuai tujuan?				
18	Apakah Saya mengembangkan instrumen evaluasi sesuai indicator?				
19	Apakah Saya menentukan prosedur evaluasi hasil belajar siswa sesuai dengan KKM?				
20	Apakah Saya mengadministrasikan setiap evaluasi hasil belajar siswa?				
21	Apakah Saya melakukan analisis evaluasi hasil belajar siswa?				
22	Apakah Saya memanfaatkan hasil evaluasi guna mencari metode belajar yang lebih efektif?				
23	Apakah Saya melakukan tindakan reflektif setelah melaksanakan pembelajaran agar terjadi peningkatan kealitas pemebelajaran?				
24	Apakah Saya melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)?				
25	Apakah Saya dan rekan guru lain melakukan Lesson Study?				

Lampiran 2

Hasil Pengolahan Data SPSS

Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	238,70	1009,803	,673	,964
X1.2	238,80	1030,579	,435	,965
X1.3	239,00	1022,621	,576	,965
X1.4	239,03	1023,620	,574	,965
X1.5	238,63	1023,620	,650	,965
X1.6	238,83	1026,971	,511	,965
X1.7	238,63	1023,620	,650	,965
X1.8	239,03	1023,620	,574	,965
X1.9	238,83	1031,592	,425	,965
X1.10	238,83	1026,971	,511	,965
X1.11	239,07	1024,685	,544	,965
X1.12	238,77	1011,909	,632	,965
X1.13	238,97	1017,068	,661	,964
X1.14	238,87	1032,671	,393	,965
X1.15	238,73	1010,823	,664	,964
X1.16	239,00	1036,690	,357	,965
X1.17	238,90	1030,231	,472	,965
X1.18	238,63	1023,620	,650	,965
X1.19	238,63	1023,620	,650	,965
X1.20	238,63	1023,620	,650	,965
X1.21	239,07	1024,685	,544	,965
X1.22	238,83	1031,592	,425	,965
X1.23	238,97	1024,792	,500	,965
X1.24	238,63	1023,620	,650	,965
X1.25	238,73	1010,823	,664	,964
X2.1	238,53	1023,982	,590	,965
X2.2	238,20	1042,028	,453	,965
X2.3	238,33	1032,989	,610	,965
X2.4	238,47	1032,671	,472	,965
X2.5	238,37	1029,482	,584	,965
X2.6	238,83	1027,454	,458	,965
X2.7	238,40	1029,628	,578	,965
X2.8	238,83	1027,454	,458	,965

X2.9	238,57	1035,771	,445	,965
X2.10	238,37	1029,482	,584	,965
X2.11	238,83	1027,454	,458	,965
X2.12	238,40	1029,628	,578	,965
X2.13	238,83	1027,454	,458	,965
X2.14	238,83	1027,454	,458	,965
X2.15	239,10	1030,714	,361	,965
X2.16	238,33	1032,989	,610	,965
X2.17	238,47	1032,671	,472	,965
X2.18	238,37	1029,482	,584	,965
X2.19	238,53	1023,982	,590	,965
X2.20	238,20	1042,028	,453	,965
X2.21	238,33	1032,989	,610	,965
X2.22	238,83	1027,454	,458	,965
X2.23	238,57	1035,771	,445	,965
X2.24	238,37	1029,482	,584	,965
X2.25	238,83	1027,454	,458	,965
Y.1	238,83	1031,592	,425	,965
Y.2	238,37	1029,482	,584	,965
Y.3	238,83	1031,592	,425	,965
Y.4	239,10	1030,714	,361	,965
Y.5	238,33	1032,989	,610	,965
Y.6	238,47	1032,671	,472	,965
Y.7	238,83	1045,937	,160	,966
Y.8	238,97	1017,068	,661	,964
Y.9	238,87	1032,671	,393	,965
Y.10	238,83	1027,454	,458	,965
Y.11	238,47	1032,671	,472	,965
Y.12	238,77	1011,909	,632	,965
Y.13	238,97	1017,068	,661	,964
Y.14	238,87	1032,671	,393	,965
Y.15	238,73	1010,823	,664	,964
Y.16	239,00	1036,690	,357	,965
Y.17	238,90	1030,231	,472	,965
Y.18	238,33	1032,989	,610	,965
Y.19	238,47	1032,671	,472	,965
Y.20	239,00	1036,690	,357	,965
Y.21	238,90	1030,231	,472	,965
Y.22	239,07	1024,685	,544	,965
Y.23	238,83	1027,454	,458	,965
Y.24	238,47	1032,671	,472	,965
Y.25	238,37	1029,482	,584	,965

Hasil Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Profesionalisme_Guru	Musyawahar_Guru_Mata_Pelajaran	Kinerja_guru	Total
N		30	30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	78,37	84,60	79,77	242,73
	Std. Deviation	13,469	11,889	10,871	32,732
Most Extreme Differences	Absolute	,144	,147	,148	,203
	Positive	,077	,098	,079	,139
	Negative	-,144	-,147	-,148	-,203
Kolmogorov-Smirnov Z		,790	,804	,811	1,113
Asymp. Sig. (2-tailed)		,561	,537	,527	,168

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Multikoloniaritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	15,674	6,926		2,263	,032		
1 Profesionalisme_Guru	,596	,088	,738	6,751	,000	,619	1,615
Musyawahar_Guru_Mata_Pelajaran	,206	,100	,225	2,060	,049	,619	1,615

a. Dependent Variable: Kinerja_guru

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,895 ^a	,800	,786	5,035	,800	54,110	2	27	,000

a. Predictors: (Constant), Musyawarah_Guru_Mata_Pelajaran, Profesionalisme_Guru

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2743,004	2	1371,502	54,110	,000 ^b
	Residual	684,363	27	25,347		
	Total	3427,367	29			

a. Dependent Variable: Kinerja_guru

b. Predictors: (Constant), Musyawarah_Guru_Mata_Pelajaran, Profesionalisme_Guru

Lampiran 3

NO Responden	Profesionalisme Guru																									TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	82
2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	86
3	3	4	4	3	4	3	4	2	1	2	2	1	2	1	1	2	3	3	3	3	2	1	1	3	1	48
4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	95
5	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	2	2	4	3	2	85
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	99
7	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	85
8	2	2	3	3	3	4	3	3	2	4	3	2	3	2	2	4	2	3	3	3	3	2	2	3	2	68
9	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	63
10	4	4	2	2	2	3	2	2	4	3	2	4	2	4	4	2	4	2	2	2	2	4	4	2	4	72
11	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	88
12	2	3	1	1	3	2	3	1	3	2	1	2	2	3	2	2	1	3	3	3	1	3	1	3	2	53
13	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	94
14	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	2	2	2	3	3	3	2	3	68
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99
16	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	89
17	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	84
18	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	83
19	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	2	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	87
20	4	4	2	2	4	1	4	2	4	1	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	81

21	2	2	3	3	4	3	4	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	4	4	4	3	2	2	4	2	71	
22	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	77	
23	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	75	
24	2	4	1	1	2	3	2	1	4	3	1	2	3	4	2	3	2	2	2	2	1	4	2	2	2	57	
25	4	2	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	2	2	4	4	86	
26	1	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	1	1	3	1	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	55	
27	4	2	2	2	4	4	4	2	2	4	2	4	2	2	4	2	4	4	4	4	2	2	2	4	4	76	
28	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	72	
29	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	3	2	4	4	90	
30	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	3	83

Musyawarah Guru mata Pelajaran (MGMP)																									NILAI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	89
4	4	4	4	3	2	3	2	4	3	2	3	2	2	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	2	80
3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	82
4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	93
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	77
4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	87
4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	1	4	1	1	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	77
3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	67
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	91
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	88
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	2	2	3	3	3	4	3	2	4	72
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	67
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	87
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	90
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	2	4	4	2	3	4	2	79
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	93
2	4	4	4	4	2	4	2	2	4	2	4	2	2	2	4	4	4	2	4	4	2	2	4	2	76
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	97

4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	98
4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	94
2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	4	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	58
3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	86
1	4	3	3	3	1	2	1	2	3	1	2	1	1	3	3	3	3	1	4	3	1	2	3	1	55
3	4	4	2	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	4	2	4	3	4	4	3	3	4	3	83
4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	88
4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	94
4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	92

Kinerja Guru																									TOTAL	TOTAL ALL ITEM
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	2	3	3	3	2	3	3	4	3	4	83	254
3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	4	2	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	2	4	3	83	249
1	4	1	2	3	4	3	2	1	3	4	1	2	1	1	2	3	3	4	2	3	2	3	4	4	63	193
4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	95	283
2	4	2	4	4	4	3	2	2	4	4	2	2	2	2	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	79	264
4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	90	266
3	4	3	2	4	2	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	2	4	76	248
2	4	2	2	4	4	4	3	2	1	4	2	3	2	2	4	2	4	4	4	2	3	1	4	4	73	218
2	2	2	1	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	62	192
4	4	4	2	4	4	3	2	4	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	2	3	4	4	85	248
4	4	4	1	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	2	3	4	3	2	3	3	3	3	4	81	257
3	2	3	1	3	2	4	2	3	4	2	2	2	3	2	2	1	3	2	2	1	1	4	2	2	58	183
4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	97	289
3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	73	208
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	98	297
4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	90	266
4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	89	263
4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4	4	88	250
3	4	3	3	4	3	4	2	3	4	3	4	2	3	4	4	2	4	3	4	2	3	4	3	4	82	262
4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	2	4	4	86	243
2	4	2	3	4	4	2	2	2	4	4	2	2	2	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	76	244

3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	88	263	
3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	82	251	
4	2	4	4	2	2	4	3	4	2	2	2	3	4	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	65	180	
2	4	2	4	3	4	2	4	2	3	4	4	4	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	82	254	
3	3	3	3	3	3	2	1	3	1	3	1	1	3	1	2	2	3	3	2	2	3	1	3	3	58	168	
2	4	2	2	4	2	2	2	2	3	2	4	2	2	4	2	4	4	2	2	4	2	3	2	4	68	227	
3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	2	2	3	4	2	2	2	4	4	3	79	239
3	4	3	4	4	3	2	4	3	4	3	4	4	3	4	2	2	4	3	2	2	4	4	3	4	82	266	
3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	2	4	2	3	4	3	3	4	4	3	2	4	4	3	82	257	